

**ANALISIS PENGARUH KEMUDAHAN, MANFAAT, DAN  
RISIKO TERHADAP MINAT PEMBIAYAAN *FINTECH*  
*PEER TO PEER LENDING* SYARIAH PADA PELAKU  
UMKM DI KECAMATAN SUKOHARJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**JULIA NANDARESA  
NIM.19.52.31.210**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
2023**

**ANALISIS PENGARUH KEMUDAHAN, MANFAAT, DAN RISIKO  
TERHADAP MINAT PEMBIAYAAN *FINTECH PEER TO PEER*  
*LENDING* SYARIAH PADA PELAKU UMKM  
DI KECAMATAN SUKOHARJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah**

**Oleh:**

**JULIA NANDARESA**

**NIM: 19.52.31.210**

**Sukoharjo, 05 Oktober 2023**

**Disetujui dan disahkan oleh:**

**Dosen pembimbing skripsi**



**Taufiq Wijaya, S.H.I., M.S.I.**

**NIP. 19721218 200901 1 010**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : JULIA NANDARESA

NIM : 19.52.31.210

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul: “ANALISIS PENGARUH KEMUDAHAN, MANFAAT, DAN RISIKO TERHADAP MINAT PEMBIAYAAN *FINTECH PEER TO PEER LENDING* SYARIAH PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN SUKOHARJO”.

Benar-benar bukan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Sukoharjo, 05 Oktober 2023



Julia Nandaresa

## **SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : JULIA NANDARESA

NIM : 19.52.31.210

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul: “ANALISIS PENGARUH KEMUDAHAN, MANFAAT, DAN RISIKO TERHADAP MINAT PEMBIAYAAN *FINTECH PEER TO PEER LENDING* SYARIAH PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN SUKOHARJO”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan memperoleh data dari generasi milenial di Kecamatan Sukoharjo. apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wasalamu'alaikum Wr.Wb*

Sukoharjo, 05 Oktober 2023



Julia Nandaresa

Taufiq Wijaya, S.H.I., M.S.I  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Julia Nandaresa

Kepada yang terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Julia Nandaresa NIM: 19.52.31.210 yang berjudul:

**“ANALISIS PENGARUH KEMUDAHAN, MANFAAT, DAN RISIKO TERHADAP MINAT PEMBIAYAAN *FINTECH PEER TO PEER LENDING* SYARIAH PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN SUKOHARJO”**

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Waasalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 05 Oktober 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Taufiq Wijaya, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 19721218 200901 1 010

## PENGESAHAN

### ANALISIS PENGARUH KEMUDAHAN, MANFAAT, DAN RISIKO TERHADAP MINAT PEMBIAYAAN *FINTECH PEER TO PEER* *LENDING SYARIAH* PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN SUKOHARJO

Oleh:

**JULIA NANDARESA**

**NIM: 19.52.31.210**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah  
pada hari Selasa tanggal 07 November 2023 M / 23 Rabiul Akhir 1445 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :


Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Meilana Widyarningsih, S.E.Sy., M.E.  
NIP. 19920518 202012 2 013

Penguji II  
Dra. Hj. Ani Sofyani, M.S.I.  
NIP. 19640101 199403 2 002

Penguji III  
Supriyanto, S.Ud, M.Ud.  
NIP. 19860306 201503 1 005



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 0047

## **MOTTO**

*Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya.*

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain).*

(Q.S Al-Insyirah, 94:6-7)

*Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.*

(Ridwan Kamil)

## **PERSEMBAHAN**

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT atas terselaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Gimin dan Ibu Suyamti yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya, kalian sangat berarti bagi saya.
2. Adek saya irfan, rizal, dan alan yang selalu mendoakan yang terbaik dan mendukung untuk menyelesaikan studi saya.
3. Bapak walgito, Ibu Tuminem, Betty, Rika, Rahma, Mba Nana, Mas Royn, Kakak, Adek, Keponakan, dan keluarga besar penulis terimakasih atas semangat dan dukungannya karena sudah membantu dan mau menemani penelitian saya.
4. Sahabat-sahabat saya Endang, Vhia, Saskia, Lusiana, Ardeana, dan Agista terimakasih atas semangat, dukungan, serta kekeluargaanya.
5. Teman-teman angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk selalu berusaha.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Kemudahan, Manfaat, dan Risiko terhadap Minat Pembiayaan *Fintech Peer to Peer Lending* Syariah pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo”. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna mengakhiri studi Srata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah melibatkan banyak pihak, sehingga mampu terselesaikan dengan baik. Maka dari hal tersebut, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih teriring doa terbaik kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Ika Yoga, M.M., selaku ketua Jurusan Ekonomi Dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rahmawati Khoiriyah, M.E., selaku Koordinator Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Alvin Yahya, M.H., selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Taufiq Wijaya, S.H.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapakku, Ibuku, Adek dan Keluarga besar terimakasih atas segala doa, kesabaran, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak ada batasnya serta penuh ketulusan.
9. Seluruh teman-temanku angkatan 2019, sahabat-sahabat penulis dan responden yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Seluruh pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi penyusunan skripsi ini.

Terhadap semuanya tidak kiranya penulis membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan semuanya. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 05 Oktober 2023



Julia Nandaresa

## **ABSTRACT**

*The research in this thesis aims to determine the influence of convenience, benefits and risks on sharia peer to peer lending fintech financing. The population is MSME actors in Sukoharjo District. This type of research is descriptive and quantitative with a purposive sampling technique. The distribution is focused on MSME players who have not taken sharia peer to peer lending fintech financing. Spread across Sukoharjo District and the questionnaire is presented in the form of a Likert scale to answer statements.*

*The data source used in this research is primary data with a total of 75 respondents and IBM SPSS 21 analysis was carried out. The results of this research show that convenience has a positive and significant effect on interest in sharia peer to peer lending, benefits have a positive and significant effect on interest in fintech financing Sharia peer to peer lending, and risk has a negative and insignificant effect on interest in sharia peer to peer lending fintech financing. Keywords: Convenience, Benefits, Risk, Interest in Financing.*

*Keywords: Convenience, Benefits, Risk, Interest in Financing.*

## **ABSTRAK**

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan, manfaat, dan risiko terhadap pembiayaan fintech peer to peer lending syariah. Populasi yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Penyebaran difokuskan pada pelaku UMKM yang belum mengambil pembiayaan fintech peer to peer lending syariah. Yang tersebar di Kecamatan Sukoharjo dan kuesioner disajikan dalam bentuk skala likert untuk menjawab pernyataan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan jumlah 75 responden dan dilakukan analisis IBM SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembiayaan fintech peer to peer lending syariah, manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembiayaan fintech peer to peer lending syariah, dan risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat pembiayaan fintech peer to peer lending syariah.

Kata kunci: Kemudahan, Manfaat, Risiko, Minat Pembiayaan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	11
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	12
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi .....	13
BAB II LANDASAN TEORI .....	15
2.1 Kajian Teori .....	15
2.1.1 Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) .....	15
2.1.2 Minat .....	18
2.1.3 Kemudahan.....	20
2.1.4 Manfaat.....	22

2.1.5	Risiko .....	24
2.1.6	<i>Financial Tecnology</i> (Fintech) .....	26
2.1.7	<i>Peer to Peer Lending</i> Syariah .....	30
2.1.8	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .....	39
2.2	Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	45
2.3	Kerangka Berpikir .....	52
2.3.2	Hubungan Kemudahan, Manfaat, dan Risiko terhadap Minat Pembiayaan .....	53
2.4	Hipotesis Penelitian .....	54
2.4.1	Hubungan Kemudahan Terhadap Minat Pembiayaan <i>Fintech Peer to Peer Lending</i> .....	54
2.4.2	Hubungan Manfaat Terhadap Minat Pembiayaan <i>Fintech Peer to Peer Lending</i> .....	55
2.4.3	Hubungan Risiko Terhadap Minat Pembiayaan <i>Fintech Peer to Peer Lending</i> .....	56
BAB III	METODELOGI PENELITIAN .....	57
3.1	Wilayah dan Waktu Penelitian .....	57
3.2	Jenis Penelitian .....	57
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	58
3.3.1	Populasi .....	58
3.3.2	Sampel .....	58
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel .....	59
3.4	Data dan Sumber Data .....	60
3.4.1	Data Primer .....	60
3.4.2	Data Sekunder .....	60
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	61
3.6	Variabel Penelitian .....	61
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	62
3.8	Teknik Analisis Data .....	64
3.9	Uji Instrumen .....	65
3.9.1	Uji Validitas .....	65

3.9.2	Uji Reliabilitas.....	65
3.10	Uji Asumsi Klasik.....	66
3.10.1	Uji Normalitas .....	66
3.10.2	Uji Multikolinearitas .....	66
3.10.3	Uji Heteroskedastisitas .....	67
3.11	Uji ketepatan Model.....	67
3.11.1	Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	67
3.11.2	Uji F.....	67
3.12	Analissi Regresi Linier Berganda .....	68
3.13	Uji Hipotesis (Uji t).....	68
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
4.1	Hasil .....	70
4.1.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	70
4.1.2	Hasil Penyebaran Kuesioner .....	71
4.1.3	Karakteristik Responden .....	72
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	78
4.2.1	Hasil Uji Intrumental.....	78
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	82
4.2.3	Uji Ketepattan Model .....	86
4.3	Pembahasan Hasil analisis Data.....	90
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
5.1	Kesimpulan .....	97
5.2	Keterbatasan.....	97
5.3	Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>100</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Jumlah Akumulasi Rekening <i>Borrower</i> (Peminjam) dan Jumlah Penyaluran Pinjaman <i>P2P Lending</i> Periode Juni 2021-Februari 2022.....	5
Tabel 2.1	Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah .....	41
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel .....	62
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 4.2	Hasil Penyebaran Kuesioner.....	71
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah.....	72
Tabel 4.4	Jenis Kelamin Responden.....	74
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	75
Tabel 4.6	Karakteristik Berdasarkan Lama Berwirausaha .....	76
Tabel 4.7	Karakteristik Berdasarkan Kriteria/Omset Usaha .....	77
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas .....	78
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas .....	82
Tabel 4.10	Uji Normalitas Data.....	83
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas .....	84
Tabel 4.12	Hasil Uji Glejser .....	86
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	87
Tabel 4.14	Hasil Uji F .....	87
Tabel 4.15	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	88
Tabel 4.16	Hasil Uji Hipotesis .....	90
Tabel 4.17	Hasil Pengujian Analisis.....	91



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Jumlah UMKM di Kabupaten Sukoharjo 2022 .....	4
Gambar 2.1	Model TAM.....	17
Gambar 2.2	Skema <i>Peer to Peer lending</i> .....	37
Gambar 2.3	Kerangka Berpikir .....	53
Gambar 4.1	<i>Sactter plot</i> Uji Heteroskedastisitas.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian .....	105
Lampiran 2. Kuesioner.....	108
Lampiran 3. Karakteristik Responden .....	113
Lampiran 4. Tabulasi Hasil Penelitian .....	116
Lampiran 5. Hasil Uji Analisis Data .....	121
Lampiran 6. Uji Asumsi Klasik .....	125
Lampiran 7. Uji Ketepatan Model .....	127
Lampiran 8. Uji Regresi Linier Berganda.....	127
Lampiran 9. Uji Hipotesis (Uji t).....	128
Lampiran 10. Cek Plagiasi .....	129
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian .....	130
Lampiran 12. Dokumentasi.....	131
Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup.....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan sangat penting pada pembangunan perekonomian suatu negara. Di Indonesia pada tahun 1998 dan 2008 telah terjadi masa krisis ekonomi, dan UMKM di Indonesia menjadi tulang punggung perekonomian yang mampu bertahan. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat jumlah UMKM yang telah masuk ekosistem digital mencapai 20,76 juta unit pada tahun 2022, jumlah itu sudah mengalami peningkatan 26,6% dibandingkan tahun sebelumnya tahun lalu sebanyak 16,4 juta UMKM ([www.dataindonesia](http://www.dataindonesia)).

Adapun banyak permasalahan yang ditemui pada pelaku UMKM terkait finansial adalah pendanaan yang sulit didapatkan meskipun pemerintah sudah menyelenggarakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan peraturan perbankan yang ketat untuk mendapatkan pinjaman. Sebagian dari pelaku UMKM masih dianggap *unbankable* atau tidak memenuhi syarat pengajuan kredit. Di perbankan juga menjadi kendala bagi UMKM untuk mengajukan pinjaman karena persyaratan yang kurang terpenuhi seperti jaminan pinjaman walaupun UMKM tersebut layak untuk didanai. UMKM memerlukan kemudahan, kecepatan dan mendapatkan pembiayaan dalam biaya yang murah.

Kehadiran *fintech peer to peer (P2P) lending* di Indonesia membantu pelaku usaha kecil membantu solusi dalam kesulitan saat mengajukan pembiayaan ke perbankan. *National Digital Research (NDRC)* mendefinisikan konsep *fintech* tersebut dengan harapan untuk masyarakat membuat transaksi keuangan menjadi mudah, aman, dan modern. Adapun jenis *fintech* meliputi *payment* (pembayaran), *lending* (peminjam), *personal finance* (perencanaan keuangan), investasi ritel, *crowdfunding* (pendanaan/ investasi), *comparison site* atau *financial aggregator* (perencanaan keuangan), riset keuangan dan lainnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendukung perkembangan sebuah *startup* berbasis digital penyedia pinjaman modal, terutama untuk pengembangan UMKM. *fintech P2P lending* menjadi salah satu alternatif sumber pendanaan alternatif bagi masyarakat khususnya untuk pembiayaan bagi pelaku UMKM.

Asosiasi *fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) menyebut pendanaan produktif dari *fintech P2P lending* sudah hampir mencapai 60% yang disalurkan. Sebagian besar fasilitas pendanaan disalurkan kepada UMKM, dan presentase ini melonjak dibandingkan tahun 2020 yang lalu dimana hingga 80% pendanaan yang disalurkan untuk aktivitas konsumtif. Setiap *fintech* perlu menaati standar biaya atau bunga pinjaman yang telah ditentukan oleh asosiasi agar tetap terjangkau bagi pelaku UMKM ([www.umkm.kompas.com](http://www.umkm.kompas.com)).

*P2P lending* telah menjadi sumber pembiayaan yang penting bagi pelaku UMKM. Para pelaku UMKM lebih memilih sumber pendanaan

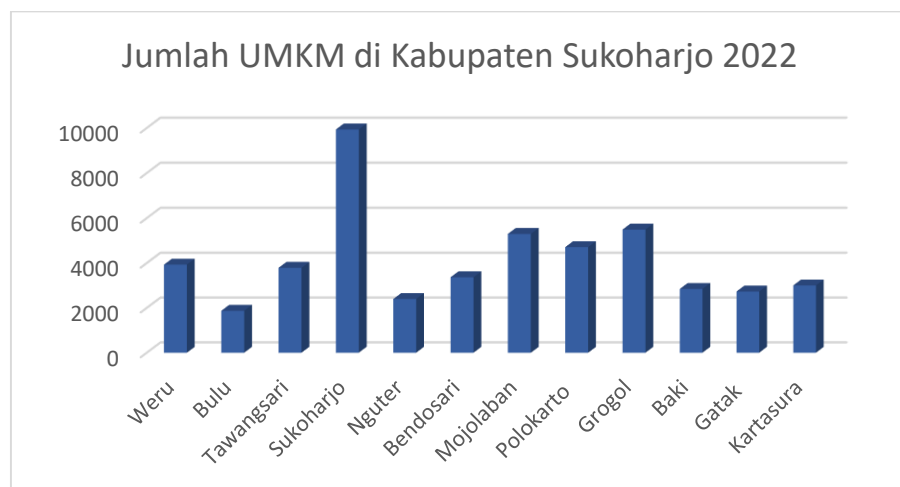
langsung dari masyarakat dengan jaminan pihak ketiga Wei (2016). Terdapat kendala dalam meminjam dana dari perbankan menyebabkan para pelaku UMKM tidak terlalu bergantung pada sistem kredit formal Berry et al. (2001). Kontribusi *P2P lending* dari sisi pendanaan perbulan maupun *outstanding* selalu mengalami peningkatan yang tinggi apabila dibandingkan dengan industri lainnya. Industri *P2P lending* dapat lebih mendorong pemanfaatan potensi tersebut.

*Fintech*, khususnya pada *platform P2P lending* menyediakan layanan keuangan dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan online yang sederhana tanpa adanya kendala dalam layanan pendanaan konvensional seperti masalah pada persyaratannya yang rumit, masalah privasi, masalah kredit dan masalah efisiensi waktu Serlika Aprita (2021). Layanan *fintech* tidak hanya konvensional tetapi juga ada layanan *fintech* syariah. Dimana dalam layanan *fintech* syariah memberikan penawaran dan menggunakan mekanisme layanan dalam prinsip syariah.

*P2P lending* Syariah adalah pengelolaan layanan jasa keuangan berbasis teknologi yang berdasarkan prinsip syariah dengan mempertemukan atau menggabungkan antara pemberi pinjaman (*lender*) dengan penerima pinjaman (*borrower*) dalam rangka melakukan akad pembiayaan melalui sistem elektronik/online dengan menggunakan jaringan internet Sirait (2019). Konsep pembiayaan ini menjadikan minat bagi pelaku UMKM dalam melakukan pembiayaan melalui *P2P lending*

bisa menjadi solusi dan jawaban mengenai kerumitan permodalan dan tanpa penentuan bunga dari sang pemberi pinjaman (*borrower*).

OJK telah membuat peraturan OJK (PJOK) No. 77/POJK.01/2016 tentang sebuah layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (*Peer to Peer Lending/ P2P lending*). Pelaksanaan *fintech* syariah harus berdasarkan prinsip-prinsip perekonomian pada prinsip syariah yang juga ditetapkan pada Fatwa DSN-MUI yaitu pada Fatwa No. 116/DSN-MUI/IX/2017 mengatur tentang Uang Elektronik Syariah dan Fatwa No. 117/DSN-MUI/II/2018 mengatur Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Sesuai Prinsip Syariah.



**Gambar 1.1 Grafik Jumlah UMKM di Kabupaten Sukoharjo 2022**

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Sukoharjo 2023

Berdasarkan grafik diatas jumlah Kecamatan Sukoharjo paling banyak terdapat 9.935 UMKM. Dan jumlah UMKM di Kabupaten Sukoharjo sebanyak 49.352. Tidak menuntut kemungkinan pengguna *P2P*

*lending* di Kecamatan Sukoharjo pada pelaku UMKM juga banyak yang menggunakan *P2P lending*. Tetapi peneliti sudah melakukan observasi pada 10 pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo terdapat 8 UMKM yang belum menggunakan *P2P lending*.

Berdasarkan data OJK per Januari 2023 terdapat perusahaan *P2P lending* yang terdaftar atau berizin ada 102 perusahaan dengan detail 95 perusahaan konvensional dan 7 perusahaan syariah. Pengguna *peer to peer lending* khususnya di provinsi Jawa Tengah sudah mulai berkembang karena dengan proses yang instan serta mengikuti kemajuan teknologi ini. Menurut OJK pada 31 Juli 2020 jumlah akumulasi rekening *lender* (pemberi pinjaman) pada provinsi Jawa Tengah 39.838 akun dan jumlah rekening *borrower* (peminjam) 2.552.268 akun dan jumlah akumulasi penyaluran pinjamannya sebesar 1.284,88 miliar.

**Tabel 1.1 Data Jumlah Akumulasi Rekening *Borrower* (Peminjam) dan Jumlah Penyaluran Pinjaman *P2P Lending* Periode Juni 2021- Februari 2022**

Periode	Jumlah (akun)	Jumlah (miliar)
30 Juni 2021	2.326.219	1.169,69
31 Juli 2021	2.552.268	1.284,88
31 Agustus 2021	2.495.999	1.183,15
30 September 2021	1.877.628	1.077,14
31 Oktober 2021	1.060.820	934,77

30 November 2021	1.015.888	895,66
31 Desember 2021	1.078.475	837,86
31 Januari 2022	1.090.278	905,91
28 Februari 2022	1.038.215	1.223,71

Sumber: Data diolah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa masyarakat provinsi Jawa Tengah cukup banyak yang menggunakan layanan *P2P lending*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *fintech P2P lending* atau pinjaman online sudah dikenal oleh masyarakat provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukoharjo pada pelaku UMKM. .

Model pembiayaan *fintech P2P lending* masih terdengar asing bagi masyarakat di Kecamatan Sukoharjo. Meskipun demikian layanan online ini sudah berkembang pesat pada tahun 1990-an. UMKM masih menggunakan akses pembiayaan melalui perbankan dan lembaga keuangan nonperbankan lainnya. Potensi pinjaman *P2P lending* menjadi metode pendanaan yang baik untuk bisnis kecil. UMKM masih banyak yang belum memahami dan memanfaatkan *fintech P2P lending* sebagai alternatif pembiayaan. Pengembangan *fintech* akan mejadi alternatif pembiayaan bagi pelaku UMKM selain disektor perbankan dan lembaga keuangan non perbankan lainnya.



*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan sebuah teori yang biasa digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan penerima individu terhadap penggunaan dalam suatu teknologi. Teori yang dikembangkan oleh Davis ditahun 1989 menjadikan variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan dalam pengguna untuk alat ukur dalam menganalisis penerima individu terhadap pengguna suatu teknologi. Pengimplementasian model TAM membantu proses dalam eksploitasi lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku atau intensi pelaku UMKM menggunakan pembiayaan melalui *fintech P2P lending*. Dengan demikian peneliti ingin meneliti minat pelaku UMKM di kabupaten Sukoharjo dalam melakukan pembiayaan melalui *fintech P2P lending* dalam hal pengaruh kemudahan, manfaat, dan resiko.

Menurut Arpaci (2016) kemudahan pengguna yang dirasakan dapat diartikan sebagai sejauh mana individu mempercayai bahwa dalam menggunakan suatu layanan adalah sebuah perilaku bebas usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2020) bahwa suatu *fintech* dapat memberikan sebuah kemudahan dan bebas hambatan ketika digunakan. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa *fintech syariah P2P lending* mudah untuk dipahami tanpa adanya hambatan ketika digunakan Ermawati & Delima (2016). Kemudahan dalam melakukan pembiayaan tanpa harus pergi ke bank dan menghemat waktu, maka akan semakin mendorong pengguna memanfaatkan sistem layanan *P2P lending* untuk membantu usahanya bagi UMKM.

Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata manfaat mempunyai arti yaitu guna, faedah. Menurut Davis persepsi kebermanfaatan (*perceived use fulness*) merupakan sebuah pandangan subjektif pengguna terhadap seberapa besar penggunaan sebuah sistem dapat meningkatkan kinerjanya. Apabila ada dampak yang dirasakan setiap individu merupakan manfaat yang lebih besar dari pada biaya maka pengguna akan mengikuti suatu perubahan Nanda & Warsono (2014). Individu akan menggunakan teknologi informasi jika seseorang merasakan manfaat atau kegunaan (Silaen & Prabawani, 2019).

Risiko menurut Laksana et al. (2015) dapat diartikan sebagai pandangan subyektif seseorang akan ketidakpastian dan konsekuensi negatif melakukan dalam suatu kegiatan. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih et al. (2020) menyimpulkan bahwa dari 18 informan yang diteliti hanya ada 2 informan yang akan menggunakan *fintech* selebihnya 16 informan mengaku tidak akan menggunakan *fintech*. Alasan dari informan tidak menggunakan *fintech* melalui *P2P lending* karena beralasan bunga yang harus dibayarkan sangat tinggi, resiko keamanan dan pinjaman resiko dana yang di pinjam itu untuk kebutuhan konsumtif, kekawatiran bagiagungan calon peminjam terkait masalah baru. Hal ini dapat membuat para pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo enggan menggunakan *fintech* khususnya pada *P2P lending*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suparyanto dan Rosad (2015, 2020), Aditya &

Mahyuni (2022), dan Hendri Rahmayani Asri et al. (2022). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu minat pembiayaan *fintech P2P lending* pada pelaku UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Suparyanto dan Rosad (2015, 2020), perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan pada peneliti yaitu kualitas pelayanan dan kesesuaian. Waktu dan lokasi tempat penelitian berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Mahyuni (2022) perbedaannya Variabel independen yaitu literasi keuangan, keamanan dan pengaruh sosial. Menggunakan teori utama TPB. Alat analisis menggunakan *software* SmartPLS 3.2.9. Waktu dan lokasi penelitian berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Rahmayani Asri et al. (2022) perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan pada peneliti yaitu pengaruh kepercayaan terhadap minat pengguna *P2P lending*. Waktu dan lokasi tempat penelitian berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Waluyo (2022) menyimpulkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pelaku UMKM di DKI Jakarta dalam melakukan pinjaman di *P2P lending* syariah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2017) menyimpulkan bahwa kemudahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat berperilaku dalam penggunaan internet maka penelitian tersebut tidak berpengaruh terhadap minat konsumen.

Pelitiaan yang dilakukan oleh Siti Nur Annisa Amalia (2018) menyimpulkan bahwa persepsi kebermanfaatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi melalui layanan keuangan digital *fintech*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2020) menyimpulkan bahwa manfaat tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *GoPayLater*.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2021) menyimpulkan bahwa risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tutik Siswanti (2022) menyimpulkan bahwa risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan *fintech*.

Pemilihan obyek penelitian ini berdasarkan alasan peneliti yaitu berdasarkan jumlah UMKM di kabupaten Sukoharjo paling banyak pelaku UMKM terdapat di Kecamatan Sukoharjo dan tidak menuntut kemungkinan pengguna layanan *fintech P2P lending* juga banyak yang menggunakan.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan, peneliti ingin meneliti tentang kemudahan, manfaat, dan risiko yang mempengaruhi peningkatan yang signifikan dalam penggunaan pembiayaan *fintech Peer to Peer lending* pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Pembiayaan Melalui *Fintech Peer To Peer Lending* Syariah Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Sukoharjo”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka muncul masalah yang didefinisikan berikut:

- 1.2.1 Minimnya pengguna pembiayaan *Fintech Peer to Peer Lending* di Provinsi Jawa tengah.
- 1.2.2 Minimnya pengguna pembiayaan *Fintech Peer to Peer Lending* di Kecamatan Sukoharjo
- 1.2.3 Adanya riset gab di penelitian terdahulu.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu berfokus terhadap minat pembiayaan *fintech Peer to Peer lending* syariah pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo, sehingga peneliti mencapai tujuan dalam penelitiannya. Adapun batasan masalah ini sebagai berikut:

- 1.1.1 Adanya keterbatasan obyek penelitian dan lokasi penelitian di Kecamatan Sukoharjo.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Apakah ada pengaruh kemudahan terhadap minat pembiayaan *fintech P2P lending* syariah pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo.

- 1.4.2 Apakah ada pengaruh manfaat terhadap minat pembiayaan *fintech P2P lending* syariah pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo.
- 1.4.3 Apakah ada pengaruh risiko terhadap minat pembiayaan *fintech P2P lending* syariah pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.5.1 Mengetahui pengaruh kemudahan terhadap minat pembiayaan *fintech P2P lending* syariah pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo.
- 1.5.2 Mengetahui pengaruh manfaat terhadap minat pembiayaan *fintech P2P lending* syariah pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo.
- 1.5.3 Mengetahui pengaruh risiko terhadap minat pembiayaan *fintech P2P lending* syariah pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti antara lain sebagai berikut:

### **1.1.2 Bagi Akademis**

Bahwa hasil penelitian dapat dijadikan sebagai penambah pada tingkat wawasan dan ilmu pengetahuan terkait minat pembiayaan *fintech P2P lending* syariah. Dan juga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan berguna juga untuk pengembangan

penelitian selanjutnya dalam bidang jasa transaksi keuangan berdasarkan sistem teknologi dan informasi.

### 1.1.3 Bagi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap masyarakat terkait pembiayaan *fintech P2P lending* syariah, sehingga dapat membantu masyarakat mengetahui tentang *fintech P2P lending* syariah, dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengambil pinjaman online melalui *P2P lending* syariah.

## 1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun atas 5 bab, pembahasan penelitian tersebut akan disusun dalam sistematika sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, definisi yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hubungan antar variabel, dan hipotesis penelitian.

### BAB III: METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai wilayah dan waktu penelitian, jenis penelitian, dan teknik pengambilan data serta metode yang digunakan dalam menganalisis data.

#### BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data serta pembahasan hasil analisis.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan penelitian, keterbatasan dari peneliti, saran dari peneliti.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

Menurut Menurut Davis (1989: 320) kemudahan (*perceived ease of use*) merupakan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini penggunaan suatu teknologi hal yang mudah dan tidak perlu dengan usaha keras dari penggunaannya. Menurut Davis persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan sebuah pandangan subjektif pengguna terhadap seberapa besar penggunaan sebuah sistem dapat meningkatkan kinerjanya. Menurut Bank Indonesia, risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*event*) tertentu.

##### **2.1.1 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)**

*Technology Acceptance Model* (TAM) diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dan diusulkan oleh Davis (1989). TAM mengasumsikan bahwa penerimaan seseorang atas sesuatu teknologi informasi dipengaruhi oleh dua variabel utama yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*).

Menurut Fahlevi & Dewi (2019) TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan sebuah teori model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami, faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna terhadap sistem penerimaan teknologi terbaru. Menurut Kazemi et al. (2015)

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan sebuah teori yang dianggap paling baik dalam menjelaskan suatu sikap dan perilaku pengguna terhadap sistem penerimaan suatu teknologi yang baru.

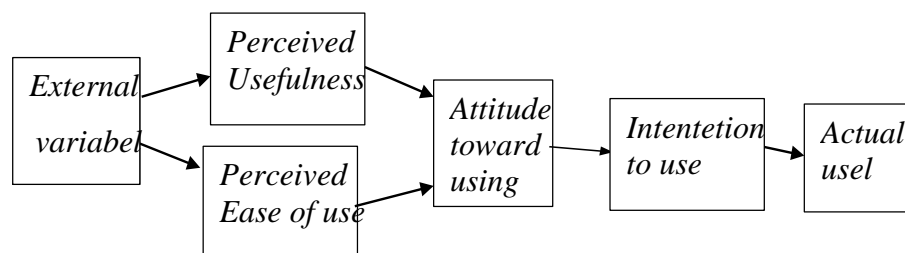
TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan faktor-faktor yang menjadi penentu penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi dan juga menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dalam suatu teknologi dalam suatu organisasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) faktor penyebab pengalaman sebenarnya berkaitan erat dengan faktor keuda dari TAM yaitu kemudahan yang dirasa dalam menggunakan suatu teknologi.

*Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan untuk menjelaskan sikap dan perilaku seseorang. TAM mempunyai lima konstruksi utama Nugroho et al. (2019) yaitu:

- a. Persepsi manfaat (*perceived usefulness*): sejauhmana pengguna yakin bahwa/kinerjanya dapat ditingkatkan dengan menggunakan sistem tertentu (*The degree to which a users believes that his/her work performance can be improved by using a certain system*).
- b. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*): Tingkat dimana pengguna percaya bahwa upaya fisik atau mental tidak diperlukan bila menggunakan sistem tertentu (*The*

*degree to which a users believes that physical or mental effort is not required when using a certain system).*

- c. Sikap terhadap pengguna (*Attitude toward using*): titik pandang seseorang dalam mengevaluasi sebuah objek atau ide tertentu (*is a person' enduring evaluation of his or her feelings about behavioral tendencies toward an object or idea*).
- d. Intensi menggunakan (*intention to use*): intensi adalah ukuran dari kekuatan intensi seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dimasa depan (*it used to measure the degree of users intention to carry ou certain behavior*).
- e. Penggunaan aktual (*actual use*): dikonsepsikan dalam pengukuran suatu frekuensi dan durasi waktu penggunaan sistem yang berujung terhadap kepuasan pengguna (*drafted in the measrement of the frequency and duration of use of the system that lead to user satisfaction*).



**Gambar 2.1 Model TAM**

*Sumber: Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis*

Model TAM mempunyai asumsi bahwa seseorang mengadopsi suatu teknologi pada umumnya ditentukan oleh proses kognitif dan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kegunaan teknologi tersebut. Dengan kata lain, kunci utama penerimaan suatu teknologi informasi oleh pengguna merupakan evaluasi kegunaan teknologi. Selanjutnya Davis merumuskan dua variabel utama dalam TAM yaitu persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan sehingga dapat menjelaskan perilaku pengguna untuk menggunakan suatu sistem termasuk *fintech peer to peer lending*.

### **2.1.2 Minat**

Minat menurut Foerthiono & Sadjiarto, adalah ketertarikan seseorang pada suatu hal dan akan mendorongnya untuk melakukan suatu hal dalam mengambil keputusan atau tindakan. Menurut Hidayat (2013) minat merupakan suatu hal yang bersumber dari perasaan seseorang yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan tertentu.

Menurut Nasution (1999), minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi juga lebih dari pada minat mendorong orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.

Menurut Winkel (1999) minat merupakan kecenderungan seseorang yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu

dan merasa senang berkecimpung dalam itu. Seperti beberapa pengertian yang telah dikemukakan tersebut, minat erat kaitannya dengan perasaan seseorang yang senang dan minat bisa terjadi karena suatu sikap senang kepada sesuatu hal.

Minat merupakan kecenderungan seseorang akan ketertarikan, sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus dan diikuti rasa senang untuk mendapatkan sebuah kepuasan dalam mencapai kepuasan yang dirasa oleh pengguna teknologi. Jika pengguna merasa menggunakan teknologi tersebut merasa puas maka pengguna tidak akan ragu untuk menggunakan sebuah teknologi tersebut secara berkelanjutan (Safitri & Diana, 2020).

Berdasarkan definisi minat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang pada suatu hal yang mendorong perilaku dan sikap untuk melakukan suatu kepuasan atau tindakan. Menurut Swastha (2008) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada variabel minat yaitu:

- a. Minat dianggap sebagai penangkap atau perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku seseorang.
- b. Minat menunjukkan seberapa kerasa seseorang dalam berani mencoba sesuatu.
- c. Minat juga menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan.

d. Minat merupakan paling dekat berhubungan dengan perilaku selanjutnya.

Minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internat maupun eksternal, ada tiga faktoryang dapat mempengaruhi minat seseorang, diantaranya:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang berhubungan dengan jasmani dan rohani.
- 2) Faktor motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan individu berada.
- 3) Faktor emosional, yaitu ukuran intensitas seseorang dalam menaruhperhatian terhadap keinginan atau objek tertentu.

Setiap individu memiliki minat tergantung dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi setiap individu memiliki minat masing-masing. Meskipun individu mempunyai minat yang sama terhdaap sesuatu namun dilatar belakanginya atas faktor tertentu. Untuk mengukur minat ada beberapa indikator yang bisa digunakan, diantaranya (Cut Nurul A'la, 2021):

1. Rasa ketertarikan ingin menggunakan
2. Perasaan selalu menggunakan
3. Berlanjut menggunakan dimasa yang akan datang

### **2.1.3 Kemudahan**

Menurut Davis (1989) kemudahan (*perceived ease of use*) merupakan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini penggunaan suatu

teknologi hal yang mudah dan tidak perlu dengan usaha keras dari penggunanya.

Menurut Jogiyanto (2012) kemudahan merupakan sebagaimana jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Kemudahan pengguna adalah mudah untuk dipelajari, mudah untuk dipahami, simple, dan mudah untuk pengoperasiannya. Kemudahan pengguna didefinisikan dalam suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa dalam penggunaan pada jaringan komputer dapat dengan mudah dipahami.

Menurut Roger (2013:32) Kemudahan adalah suatu tingkat suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tentu tidak diperlukan dengan banyak usaha. Menurut Roger (2013: 69) persepsi kemudahan adalah sejauh mana teknologi inovatif dianggap tidak sulit untuk dipelajari, dipahami dan dioperasikan. Konsep ini mencakup kejelasan dalam tujuan pengguna teknologi dan kemudahan dalam menggunakan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan penggunanya.

Menurut Wijaya (2006) Persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

a. Faktor pertama berfokus pada teknologi itu sendiri, misalnya dari pengalaman pengguna dalam suatu teknologi yang sejenis. Pengalaman pengguna yang baik dari suatu pengguna akan teknologi yang sejenis akan

mempengaruhi cara pengguna terhadap teknologi baru yang disediakan dan begitu sebaliknya.

- b. Faktor kedua yaitu reputasi teknologi dicapai oleh pengguna teknologi tersebut. Pengguna mendengar reputasi yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap kemudahan pengguna teknologi, begitu pula sebaliknya. Teknologi yang relevan bukan hanya teknologi yang akan diterapkan, tetapi juga teknologi lain yang sejenis.
- c. Faktor ketiga yang mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kemudahan teknologi adalah tersedianya mekanisme pendukung yang handal. Mekanisme dukungan yang handal mempengaruhi kepercayaan pengguna terhadap kegunaan teknologi, misalnya pengguna percaya bahwa mekanisme dukungan yang handal ketika mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi, sehingga meningkatkan persepsi pengguna. Apabila mempunyai beberapa indikator (Cut Nurul A'la, 2021) antara lain:
  - 1) Teknologi tersebut dapat dengan mudah dipelajari
  - 2) Mudah dan trampil dalam menggunakan suatu teknologi
  - 3) Sangat mudah dalam pengoperasiannya.

#### **2.1.4 Manfaat**

Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata manfaat mempunyai arti yaitu guna, faedah. Menurut Davis persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan sebuah pandangan subjektif pengguna terhadap seberapa besar penggunaan sebuah sistem



dapat meningkatkan kinerjanya. Persepsi kemanfaatan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. (Davis, 1989). Menurut Thompson (1991) Manfaat merupakan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika orang tersebut mengetahui manfaat atau kegunaan positif atas penggunaannya.

Apabila ada dampak yang dirasakan setiap individu merupakan manfaat yang lebih besar dari pada biaya maka pengguna akan mengikuti suatu perubahan Nanda & Warsono (2014). Individu akan menggunakan teknologi informasi jika seseorang merasakan manfaat atau kegunaan (Silaen & Prabawani, 2019). Dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi menurut (Arif, 2008):

- a. Kegunaan, meliputi dimensi: menjadikan pekerjaan lebih mudah, dan menambah produktivitas
- b. Efektivitas, meliputi dimensi: mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan.

Indikator manfaat Meileny & Wijaksana (2020) antara lain:

- 1) Mempermudah transaksi pembayaran
- 2) Mempercepat transaksi pembayaran
- 3) Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi
- 4) Memberikan rasa aman ketika melakukan transaksi pembayaran
- 5) Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran.

### 2.1.5 Risiko

Menurut Bank Indonesia, risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*event*) tertentu. Menurut Herman Darmawani, risiko adalah sebagai bentuk keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini. Risiko selalu dijadikan barometer utama untuk dianalisis jika keputusan dilakukan.

Risiko didefinisikan terdapat dua dimensi, yaitu ketidakpastian dan konsekuensi. Risiko merupakan potensi untuk menerima sebuah kenyataan yang diinginkan, yaitu konsekuensi-konsekuensi negatif dari suatu peristiwa Fauzan Andrian (2017). Risiko adalah ekspektasi atas kerugian yang dimana penilaian atas kerugian dapat dilakukan secara subjektif oleh individu, apabila semakin besar kerugian maka semakin besar risiko dianggap ada. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko adalah anggapan negatif individu terhadap suatu kerugian ataupun keuntungan yang diterima.

Menurut Baur (1960) Persepsi risiko diartikan sebagai sesuatu yang dihadapi oleh pelanggan sadar dan tidak sadar ketika mereka membuat keputusan pembelian. Risiko dapat dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk/kerugian yang tidak diinginkan atau tidak terduga. Dengan kata lain kemungkinan itu sudah menunjukkan dengan adanya ketidakpastian. Ketidakpastian merupakan suatu kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko. Hal ini timbul ada beberapa faktor penyebab antara lain:

1. Jarak waktu mulai perencanaan atas kegiatan sampai kegiatan terakhir. Makin panjang adanya jarak waktu maka akan semakin besar ketidakpastiannya.
2. Keterbatasan tersedianya informasi yang diperlukan. Seperti paduan dalam menggunakan suatu teknologi.
3. Keterbatasan pengetahuan/keterampilan/teknik mengambil keputusan pengetahuan sangatlah penting dalam menggunakan teknologi baru.

Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang akan diterima oleh pengguna *fintech*. Risiko dapat dibagi menjadi lima dimensi, antara lain:

- a. Risiko psikologi adalah suatu perasaan, emosi maupun ego yang dirasakan oleh individu karena membeli atau menggunakan suatu produk.
- b. Risiko kinerja (*functional risk*) merupakan fungsi dari suatu produk tidak sesuai yang diharapkan bagi pengguna.
- c. Risiko fisik (*physical risk*) merupakan dampak negatif dari suatu produk yang dirasakan oleh pengguna setelah menggunakan produk tersebut.
- d. Risiko keuangan (*financial risk*) merupakan individu merasakan suatu masalah keuangan setelah membeli atau menggunakan suatu produk tersebut.
- e. Risiko sosial adalah suatu resiko yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar pengguna atas penggunaan suatu produk tersebut.

Menurut Asseael (1998) bahwa *perceived risk* menjadi salah satu komponen penting dalam pemrosesan informasi yang akan dilakukan oleh

konsumen. Semakin tinggi risiko yang didapat oleh individu maka semakin rendah tingkat kepercayaan individu. Begitu dengan sebaliknya, semakin rendah tingkat risiko yang didapat oleh individu maka semakin tinggi tingkat kepercayaan individu. Risiko persepsian menjadi lebih tinggi ketika

- 1) Sedikitnya informasi yang tersedia mengenai produk
- 2) Produk tersebut merupakan produk baru
- 3) Produk tersebut mempunyai teknologi yang kompleks
- 4) Kepercayaan diri pengguna dalam mengevaluasi mengenai merk yang rendah
- 5) Produk tersebut penting bagi konsumen
- 6) Tingginya harga produk

Semakin tinggi risiko yang didapat oleh pengguna maka akan termotivasi untuk menghindari dalam menggunakan produk tersebut. Untuk mengukur persepsi risiko ada beberapa indikator diantaranya ( Cut Nurul A'la, 2021) :

1. Adanya risiko yang ditimbulkan
2. Adanya kerugian yang dialami
3. Adanya anggapan bahwa produk tersebut berisiko

### **2.1.6 Financial Tecnology (Fintech)**

Lembaga riset NDRC (*The National Digital Research Centre*) mendefinisikan *fintech* adalah sebuah istilah dimana teknologi merupakan sebuah kunci dari segala hal yang inovatif dalam jasa finansial. Menurut

Bank Indonesia Teknologi Finansial adalah penggunaan dalam sistem keuangan yang berbasis teknologi yang dapat menghasilkan berbagai produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang mana dapat mempengaruhi pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. *Fintech* juga didefinisikan sebagai sesuatu yang mengubah cara bertransaksi yang semula cara lama atau tradisional kemudian bertransformasi kearah era digital didukung dengan media onlibe/internet (Saadah, 2018).

Latar belakang munculnya *fintech* adalah ketika terjadi suatu permasalahan ditengah-tengah masyarakat yang mana tidak dapat diselesaikan oleh sektor keuangan karena berbagai kendala yang dihadapinya. Diantaranya terdapat kerbatasan jasa keuangan terdapat berbagai kendala yang dihadapinya. Sehingga masyarakat jauh dari ketersediaan layanan perbankan, maka hal ini akan memicu pembangunan ekonomi yang tidak merata. Selain itu, *fintech* juga muncul diakibatkan oleh perkembangan teknologi informasi serta perkembangan internet, telepon seluler dan bank data yang memungkinkan untuk menciptakan produk yang lebih mudah dan ramah pada dalam penggunaanya, efisien, transparan serta lebih otomatis dari pada yang saat ini telah terserdia sehingga di Indonesia *fintech* mampu menarik pengguna dengan cepat.

*Fintech* bukan merupakan layanan yang diberikan oleh perbankan tetapi model bisnis baru yang sangat membantu kebutuhan masyarakat pada saat ini. *Fintech* merupakan sebuah gelombang baru perusahaan yang

memberikan model baru dalam bertransaksi, seperti membayar, meminjam uang, mengirim dan mengivetasikan uang mereka. Perkembangan *fintech* di dunia sudah ada sejak tahun 1800-an dengan munculnya telegraf dan semakin berkembang di tahun-tahun berikutnya. Sementara di Indonesia *fintech* mulai berkembang pada tahun 2006.

*Financial Stability* (FSB) adalah badan internasional yang memnatau dan memebri rekomendasi kebijakan mengenai sistem keuangan yang telah membagi *fintech* berdasarkan jenis inovasinya dibagi menjadi 4 kategori. Bank Indonesia juga membagi ada 4 jenis, yaitu:

a. *Pembayaran, Setelmen, dan Kliring*

*Fintech* yang bergerak dalam memberikan sebuah layanan sistem pembayaran yang mana telah diselenggarakan baik dari lembaga perbankan maupun Bank Indonesia. Pada *fintech* ini memeberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan pembayaran secara praktis, cepat dan nyaman serta aman.

b. *Market Aggregator*

Jenis *fintech* yang menyajikan data finansial yang dimiliki oleh bank tentang berbagai aspek produk keuangan seperti harga, berbagai fitur dan manfaatnya. Pada sistem ini memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menentukan suatu pilihan dengan membandingkan produk-produk keuangan yang tepat.

c. Manajemen Risiko dan Investasi

Kategori jenis *fintech* ini dapat membantu pengguna dalam mengambil suatu keputusan terkait tahapan dalam perencanaan keuangan tertentu. Dimana pengguna dapat dengan mudah mengelola keuangan untuk menaruh instrumen investasi ataupun asuransi yang sesuai dengan keinginan bagi pengguna yang memiliki dana.

d. *Peer to peer lending (P2P lending)*

*Fintech* ini menawarkan jenis pinjaman secara langsung secara online melalui sebuah aplikasi atau website, dimana mempertemukan antara pemberi dana dan peminjam dana seperti pengusaha *startup* atau UMKM yang membutuhkan dana dengan bunga yang telah ditetapkan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *fintech* mempunyai berbagai kelebihan dan kelemahan, yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia yang tidak terlayani secara langsung oleh sektor keuangan dikarenakan masih belum meratanya lembaga perbankan di berbagai daerah dan mengakibatkan kurangnya dalam melayani masyarakat.
- 2) Menjadi alternatif dalam pembiayaan diluar jasa industri keuangan atau perbankan.

b. Kekurangan

- 1) Masih terdapat perusahaan *fintech* yang belum memiliki kantor secara fisik dan kurangnya pengalaman dari pihak perusahaan dalam

menrapkan tata cara terkait pada sistem keamanan dan itegrasi produksinya.

- 2) *Fintech* juga belum mampu dalam menjalankan usahanya dengan dana berskala besar, jika dibandingkan dengan perbank, *fintech* masih dibawahnya. *Fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk dapat memindahkan modal ataupun dana.

### **2.1.7 Peer to Peer Lending Syariah**

#### **a. Peer to peer lending**

*Peer to peer lending* merupakan sebuah layanan jasa keuangan yang mempertemukan antara pemberi pinjaman (*lender*) dengan peminjam (*borrower*) untuk melakukan perjanjian pinjam meminjam melalui sistem digital. *Fintech P2P lending* telah dilindungi oleh hukum di Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Berdasarkan atas peraturan OJK maka dapat diartikan *platform peer to peer lending* atau dapat diartikan dengan layanan yang memfasilitasi pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah layanan jasa keuangan yang diselenggarakan untuk mempertemukan antara pemberi pinjaman (*lender*) dengan peminjam (*borrower*) dalam rangka melakukan perjanjian berupa pinjam meminjam dalam bentuk mata uang rupiah secara langsung dengan berbentuk sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.



Menurut Cita Sary Djaakum (2019) yang di maksud merupakan sistem layanan keuangan yang memepertemukan pemberi pinjaman (*lender*) dengan peminjam (*borrower*) untuk masuk ke dalam pinjaman dan perjanjian pinjaman, melalui sitem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.

*Fintech peer to peer lending* berfungsi mempertemukan *lender* dan *borrower* yang diselenggarakan oleh lembaga pengelola dan dapat membuat marketplace yang mana dapat mengakses untuk melihat profil biodata calon peminjam melalui *platform peer to peer*. Seperti halnya yang dijelaskan dalam *Financialku.com*, hal ini *fintech peer to peer lending* di Indonesia ada 4 jenis produk, antara lain:

1) Pembiayaan berbentuk uang

Hal ini contohnya yaitu *Tanihub.com*, *Terhubung.com*, *Eragano.com*, *Temansusaha.com*, *Taralite.com*

2) Pembiayaan berbasis patungan atau pembiayaan masal (*crowdfunding*)

Contohnya, *Iwak.me*, *Kitabisa.com*, *Ayopeduli.com*, *Wujudkan.com*, *WeCare.id*, *Indves.com*, *iGrow.asia*, *LimaKilo.id*, *GandengTangan.org*, dan *KapitalBoost.com*

3) Pembiayaan berbasis *fintech peer to peer lending*

Misalnya, *Investree.id*, *Amartha.com*, *Koinworks.com*, *DanaDidik.com*, *Dometkilat.co.id*, *Crowdo.com*, *Ammana.id*

#### 4) Cicilan tanpa kartu kredit

Contohnya, *ShootYourDream.com*, *cicil.co.id*, *Kredivo.com*

Cara kerja *fintech peer to peer lending* yaitu sebagai berikut (Meline Gerarita Sitompul, 2018):

##### 1) Proses bagi peminjam

Peminjam (*borrower*) melakukan pendaftaran terlebih dahulu, setelah itu peminjam diminta untuk mengajukan proposal pinjaman. Peminjam (*borrower*) harus mengunggah semua dokumen yang diperlukan terkait informasi terkait peminjam (*borrower*). Dokumen yang harus diunduh berisi laporan keuangan dalam jangka waktu tertentu, identitas peminjam, dan alasan mengambil pinjaman (Djaakum, 2019).

Pihak *fintech peer to peer lending* kemudian menganalisis nilai kredit terkait, riwayat peminjam, jumlah pendapatan yang dikeluarkan peminjam untuk menentukan tingkat bunga peminjam dan skor peminjam.

##### 2) Proses bagi pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman (*lender*) saat proses pendaftaran, pemberi pinjaman (*lender*) akan diminta untuk memberikan data pribadi berupa KTP, nomor handphone atau telepon, nomor rekening dan berkas pendaftaran lainnya.

Setelah pemberi pinjaman (*lender*) sudah terdaftar, pemberi pinjaman akan mendapatkan akun yang dapat melihat profil atau

identitas calon peminjam (*borrower*) sehingga mereka dapat memutuskan siapa yang berhak dan cocok untuk diberikan penyaluran pinjaman dari pemberi pinjaman (*lender*).

3) Proses bagi penyelenggara *fintech peer to peer lending*

Data pribadi dan dana dari pemberi pinjaman (*lender*) dikelola dan diproses oleh platform *fintech peer to peer lending*. Kemudian penyelenggara juga melakukan analisis kredit terhadap peminjam (*borrower*). Setiap melakukan transaksi penyelenggara berhak mengambil keuntungan dari pemberi pinjaman (*lender*) dan peminjam (*borrower*) berupa biaya jasa.

Status pinjam meminjam dapat ditolak atau disetujui berdasarkan mekanisme otomatis melalui pinjaman robot atau kualifikasi manual. Jika memang ditolak, peminjam (*borrower*) dapat memperbaiki apa yang menyebabkan penolakan tersebut. Jika disetujui, suku bunga pinjaman ditetapkan dan peminjam penyerahan kemudian akan diunggah ke *marketplace* (Djaakum, 2019).

**b. *Peer to Peer Lending Syariah***

*P2P lending syariah* merupakan pemberian pembiayaan yang prosesnya secara online, dan bertujuan sebagai jembatan antara kesenjangan yang terjadi antara pihak yang membutuhkan pinjaman dengan pihak yang memiliki pinjaman. Pembiayaan biasanya mempertemukan antara pihak yang sedang

membuat usaha dengan pihak yang membutuhkan modal tambahan, dengan adanya bantuan keuangan dari pemberi pembiayaan, maka pembiayaan jatuhnya melakukan investasi kepada orang yang akan dibiayai, yang kemudian menguntungkan dari nisbah (bagi hasil) yang telah disepakati pada awal perjanjian (Sohibin, 2021).

Menurut Fatwa DSN-MUI Nomor 117/DSN-MUI/2018 P2P lending diperbolehkan akan tetapi dengan syarat yang sesuai dengan prinsip syariah. Ketentuan prinsip syariah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Terhindar dari riba, gharar (ketidakpastian), maysir (judi/spekulasi), tadlis (penipuan), dharar (merugikan satu pihak) dan haram.
2. Akad baku yang memenuhi prinsip keseimbangan, keadilan dan kewajaran sesuai dengan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Akad yang digunakan relevan dengan karakteristik layanan pembiayaan seperti *al-bai'*, *ijarah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *wakalah bil ujarah*, dan *gard*.
4. Terdapat bukti transaksi misalnya berupa sertifikat elektronik dan harus divalidasi oleh pengguna melalui tanda tangan elektronik yang sah.

5. Transaksi harus menjelaskan ketentuan bagi hasil yang sesuai dengan syariah.
6. Penyelenggara layanan boleh mengenakan biaya (*ujrah*) dengan prinsip *ijarah*.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Fatwa DSN MUI NO: 117/DSNMUI/II/2018 tentang layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah pada ketentuan umum, terdapat 6 akad yaitu:

1. *Al-bai'*

*Akad ba'i* atau akad jual beli merupakan akad antara penjual dan pembeli yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan obyek yang dipertukarkan (barang dan harga). Sebagaimana akad ini tercantuk dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 275.

2. *Ijarah*

Akad *ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran *ujrah* atau upah. Sebagaimana akad ini telah tercantum dalam Q.S Al-Baqarah ayat 233.

3. *Mudharabah*

Akad *Mudharabah* merupakan akad kerja sama suatu usaha antara pemilik modal (*shahibu al-maal*) yang menyediakan seluruh modal dengan pengelola (*'amil/mudharib*) dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai nisbah yang

disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal. Akad ini telah tercantum dalam Q.S An-Nisa' ayat 29.

#### 4. *Musyarakah*

Akad *Musyarakah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana modal usaha (*ra's al-mal*) dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati atau secara proposional, sedangkan kerugian ditanggung oleh para pihak secara proposional. Sebagaimana akad ini telah tercantum dalam Q.S Sad ayat 24.

#### 5. *Wakalah bi al ujah*

Akad *wakalah* merupakan akad pelimpahan kuasa dari pemberi kuasa (*muwakkil*) kepada penerima kuasa (*wakil*) untuk melakukan perbuatan hukum tertentu yang boleh diwakilkan, akad *wakalah bi al-ujrah* adalah akad *wakalah* yang disertai dengan imbalan berupa *ujrah (fee)*. Akad ini tercantum dalam Q.S An-Nisa' ayat 9.

#### 6. *Qard*

Akad *qard* merupakan akad pinjaman dari pemberi pinjaman dengan ketentuan bahwa penerima pinjaman wajib mengembalikan uang yang diterimanya sesuai dengan waktu dan

cara yang disepakati. Akad ini telah tercantuk dalam Q.S Al-Baqarah ayat 245.

Sesuai dengan definisi P2P lending yaitu penerima pembiayaan dan juga pemberi pembiayaan melalui teknologi. Maka, langkah-langkah/skema dari P2P lending adalah sebagai berikut (Alamisharia, 2021):



**Gambar 2.1 Skema Peer to Peer lending**

sumber: alamisharia (2021)

1. Calon penerima sedang pembiayaan sedang memiliki proyek yang sudah selesai akan tetapi belum dibayar *invoice* nya dari *payor* (pemberi proyek) dan membutuhkan modal untuk kebutuhan operasionalnya.
2. Calon penerima pembiayaan (dalam hal ini biasanya UMKM, tergantung dari kebijakan masing-masing penyelenggara peer to peer lending) mengajukan pembiayaan ke penyelenggara dengan menyertakan beberapa dokumen sebagai persyaratan pengajuan yang nantinya akan dianalisis dari segi resiko pembiayaan yang diajukan.
3. Jika pengajuan pembiayaan kepada penyelenggara disetujui, pembiayaan akan dinaikkan kesistem *platform* atau *listing* oleh penyelenggara *peer to peer lending* yang kemudian akan dibiayai oleh para pemberi pembiayaan atau *lender*.

4. Jika jumlah pembiayaan sudah terkumpul, maka nominal pembiayaan akan di disburse (disalurkan) kepada penerima pembiayaan kepada pihak penyelenggara *P2P lending* dan nantinya penerimaan pembiayaan atau *repayment* kepada pemberi pembiayaan pada saat jatuh tempo.
5. Mendekati waktu jatuh tempo pihak *pahor* akan melakukan *repayment* atas *invoice* yang diajukan kepada pihak penyelenggara untuk dibayar kembali kepada pemberi pembiayaan beserta benefit yang didapat setelah masa pembiayaan.

Menurut Baihaqi (2018) bahwa sebagian besar dari fintech P2P lending menerapkan akad kerja sama dalam dunia usaha pada saat memberikan pinjaman seperti akada musyarakah dan mudharabah. Penggunaan akad kerja sama akan memberi keuntungan bagi kedua belah pihak, baik dari pemberi maupun peminjan.

Akad *mudharabah* merupakan sebuah kesepakatan antara pemilik modal dan pengguna modal yang digunakan untuk mendanai aktivitas yang produktif, dimana keuntungannya dibagi kedua belah pihak yaitu pemilik modal dan pengguna modal yang berdasarkan kontrak yang berlaku. Jika terjadi kerugian, maka pemilik modal akan menanggung jawabkan tetapi apabila pengelola yang menyebabkan kerugian maka akan ditanggung sendiri oleh pengelola (Mardani,2012).

Sedangkan untuk akad *musyarakah* merupakan sebuah kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pihak pertama yaitu



sebagai penyedia dana (*shahibul mal*) dan pihak kedua sebagai pengelola (*mudharib*), dalam akad ini dari kedua pihak akan saling menyertakan modal untuk usaha yang dijalankan. Maka dalam pembiayaan *musyarakah* pengelola memiliki dua peran yaitu penyedia dana dan pengelola sana untuk usaha yang akan dikontribusikannya (Taesidin, 2010).

Dapat disimpulkan bahwa *fintech P2P lending* syariah menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*, yang akan memberikan keuntungan bagi kedua pihak dan tidak akan merugikan sebelah pihak.

#### **2.1.8 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah dijelaskan secara terperinci dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh suatu perseroan terbatas atau pengusaha yang bukan merupakan anak perusahaan dari perusahaan tersebut atau merupakan bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagainnya secara langsung atau secara tidak langsung dari Usaha

Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset pertahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati ). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yaitu dalam bentuk usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedangan barang dan jasa lainnya.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha Kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5 (lima) orang sampai dengan 19 (sembilan belas) orang, kemudian untuk Usaha

Menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20 (dua puluh) orang sampai dengan 99 (sembilan puluh sembilan) orang.

Menurut keputusan Presiden Republik Indonesia No. 99 Tahun 1998 pengertian UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas bahwa UMKM adalah usaha bisnis produktif milik masyarakat yang secara resmi diperbolehkan bahkan diatur oleh Undang-Undang di Indonesia, karena UMKM adalah salah satu dari ekonomi Indonesia dan harus sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku.

**Tabel 2.1 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

No	Jenis	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Usaha Kecil	50 - 500 juta	300 juta - 2,5 miliar
3	Usaha Menengah	500 juta - 10 miliar	2,5 - 50 miliar

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM 2023

Konsep klasifikasi menurut *ISIC (International Standart Classification of all Economic Activities)* (1968) mengklafikasikan jenis kegiatan ekonomi yang mana pada sektor ini bertujuan untuk memudahkan perbandingan tingkat kegiatan ekonomi antar berbagai macam kegiatan. Terdapat 9 (sembilan) penggolongan utama sektor ekonomi pada klafisikasi

Usaha Mikro, Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) yaitu sebagai berikut:

1) Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

Sektor ini bersumber dari pemanfaatan benda-benda atau barang-barang yang diperoleh dari alam untuk memenuhi kebutuhan atau untuk kegiatan komersial lainnya.

2) Pertambangan dan Penggalan

Sektor ini meliputi subsektor minyak dan gas bumi, subsektor pertambangan non migas, dan subsektor penggalan.

3) Industri Produksi

Industri produksi adalah kegiatan ekonomi yang bahan baku (bahan mentah) diubah menjadi barang jadi, setengah jadi, atau dapat disebut dengan merubah barang yang semula nilanya rendah menjadi nilai yang sangat tinggi harga jualnya baik secara mekanis, kimiawi, dengan mesin atau dengan kerajinan tangan.

4) Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor ketanagalistrikan meliputi pembangkitan, transmisi, dan distribusi listrik untuk rumah tangga, bisnis, industri, penerangan jalan umum, gedung perkantoran swasta maupun pemerintah dll. Sedangkan sektor gas meliputi kegiatan produksi gas dengan karbonisasi atau pengolahan dimana gas dicampur dengan gas alam atau gas lainnya, pengolahan gas cair dan penyaluran melalui suatu sistem pipa yang sering digunakan oleh masyarakat luas yang dapat menyambung antar

tetangga atau pengguna komersial lainnya. Air bersih meliputi penyediaan air untuk kebutuhan masyarakat dalam skala global penjernihan, penyaluran air baik dari terminal air melalui saluran pipa, mobil tangki (dalam satu pengeolahan administrasi dengan kegiatan ekonomi lainnya) yang disalurkan kepada masyarakat, perusahaan atau lainnya.

5) Bangunan

Bangunan atau bisa disebut dengan dengan istilah konstruksi merupakan kegiatan yang mencakup penyiapan, pembuatan, pemasangan, pemeliharaan maupun perbaikan bangunan yang menyatu dengan tempat kedudukannya, baik digunakan sebagai tempat tinggal maupun sarana prasarana lainnya.

6) Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Perdagangan merupakan kegiatan penjualan baik barang baru maupun barang bekas kepada konsumen. Sedangkan sektor hotel adalah kegiatan usaha yang menyediakan akomodasi sekaligus penyediaan makan dan minum bagi konsumen. Kemudian sektor restoran merupakan kegiatan ekonomi sektor jasa pangan yang menyediakan berbagai macam makanan dan minuman yang bertempat baik sebagian maupun bangunan permanen sebagai tempat menjual dan menyajikan makanan dan minuman kepada konsumen untuk umum ditempat usahanya.

7) Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor pengangkutan merupakan kegiatan pemindahan dari satu tempat ke tempat lainnya atau tujuannya baik melalui jalur darat, air atau udara dengan menggunakan alat transportasi, hal ini mencakup orang/penumpang, barang, atau benda lainnya. Sedangkan komunikasi yaitu usaha pelayanan komunikasi secara umum yang mencakup telepon, telegraf atau hubungan radio panggil, dan pos.

8) Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mencakup kegiatan perantara keuangan, asuransi, dana pensiun, penunjang perantara keuangan, realstat, usaha persewaan, dan jasa perusahaan.

9) Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa ini meliputi kegiatan pelayanan kepada masyarakat luas yang bertuja melayani kepentingan aik rumah tangga, badan usaha, pemerintah atau lembaga-lembaga lainnya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai industri yang digolongkan kecil juga memiliki banyak permasalahan. Permasalahan tersebut bisa dilihat berbagai aspek dalam kegiatan ekonomi, yaitu:

- a) Kurangnya akses informasi bagi UMKM terkait informasi pasar dalam memasarkan produk-produknya, hal ini mengakibatkan lemahnya daya saing.
- b) Kekuarangan akses permodalan, salah satunya disebabkan oleh kurangnya informasi oleh para UMKM.

- c) Terdapat kesulitan dalam pemasaran ketika terjadinya perubahan dan peluang pasar, hal ini juga disebabkan kurangnya informasi.
- d) Pengadaan bahan baku yang dianggap sulit bagi para UMKM.
- e) Sumber daya manusia yang masih rendah.
- f) Teknologi yang kurang memadai, dimana bisa dilihat sebagian para UMKM masih menggunakan peralatan tradisional dalam produksi.
- g) Administrasi pembukuan yang buruk.

## 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu memiliki maksud dan tujuan untuk menunjukkan keterkaitan penelitian sebelumnya yang sudah dikaji maupun yang akan dikaji, berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian peneliti:

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Literasi Keuangan, presepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial	hasil pengujian secara empiris menunjukkan minat generasi milenial untuk menggunakan fintech dipengaruhi secara positif dan	Menggunakan variabel independen yaitu presepsi kemudahan dan manfaat. Dan menggunakan	Variabel independen yaitu literasi keuangan, keamanan dan pengaruh sosial Dan Menggunakan

	terhadap minat penggunaan <i>fintech</i> . (Aditya & Mahyuni, 2022)	signifikan oleh literasi keuangan, persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, pengaruh sosial dan persepsi keamanan.	teori utama TAM. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan <i>probability sampling</i> . Teknik pengambilan sampel survei dan kuesioner.	teori utama TPB. Alat analisis menggunakan <i>software SmartPLS 3.2.9</i>
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengguna <i>financial teknologi peer to peer lending</i> . (Suparyanto dan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan, kualitas pelayanan dan kesesuaian berpengaruh positif terhadap minat penggunaan	Menggunakan variabel independen yaitu kemudahan dan risiko, variabel dependen minat	Sampel yang digunakan pengguna layanan <i>fintech P2P lending</i> di Indonesia. Teori yang digunakan mengacu pada



	Rosad (2015, 2020)	<p><i>Financial Technology Peer to Peer Lending.</i></p> <p>Sedangkan, kepercayaan, kegunaan, keunggulan relatif dan risiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan <i>Financial Technology Peer to Peer Lending.</i></p>	<p>terhadap fintech P2P lending. Teknik pengumpulan data survei kuisisioner dan wawancara. Metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>teori TAM dan IDT. Metode analisis data menggunakan analisis SEM - Partial Least Square dengan bantuan software SmartPLS.</p>
3.	<p>Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan kepercayaan terhadap minat pengguna <i>peer to peer lending.</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan kepercayaan berpengaruh dan signifikan terhadap</p>	<p>Variabel dependen yaitu minat pengguna <i>P2P lending.</i> Menggunakan metode penelitian</p>	<p>Variabel independenya. Sampel penelitian para pelaku UMKM di Kabupaten Bogor. Analisis data</p>

	(Hendri Rahmayani Asri et al., 2022)	minat pengguna <i>peer to peer lending</i> .	kuantitatif dan metode <i>purposive sampling</i> .	dengan menggunakan Teknik analisis <i>PLS (Partial Least Square)</i> .
4.	Kemudahan, kepercayaan, fitur layanan terhadap minat menggunakan <i>financial teknologi (fintech)</i> pada aplikasi OVO (Syafitri, 2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan, kepercayaan dan fitur layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap minat menggunakan <i>financial teknologi (fintech)</i> pada aplikasi OVO.	Pada penelitian ini menggunakan variabel kemudahan dan minat, jenis penelitian kuantitatif.	Menggunakan variabel kepercayaan dan fitur layanan, populasi yang digunakan mahasiswa/i manajemen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas PGRI Semarang.
5.	Pengaruh prespsi	Hasil penelitian ini menunjukkan	Jenis penelitian ini	Variabel yang digunakan

	<p>kemudahan, resiko dan regulasi untuk melakukan transaksi pinjaman dana menggunakan <i>platform financial technology</i> (fintech) (Evimalia &amp; Wati, 2022)</p>	<p>bahwa berpengaruh positif dan signifikan prespsi kemudahan, resiko dan regulasi untuk melakukan transaksi pinjaman dana menggunakan <i>platform financial technology</i></p>	<p>menggunakan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>regulasi, studi kasus di kota Denpasar.</p>
6.	<p>Pengaruh pengetahuan, kemudahan, dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan <i>financial technology</i> (fintech)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan risiko tidak berpengaruh, terhadap <i>financial technology</i>, kemudahan ber pengaruh positif</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik analisa yang digunakan analisis regresi linier berganda.</p>	<p>Teknik pengambilan sampel adalah teknik <i>proporsional stratified random sampling</i>, populasi dalam penelitian ini</p>

	(Nurdin et al., 2020)	<i>financial technology.</i>		mahasiswa IAIN palu.
7.	Pengaruh kemudahan pengguna dan literasi keuangan syariah terhadap minat meminjam di <i>P2P lending</i> syariah dengan promosi sebagai variabel moderasi (Waluyo, 2022)	Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa secara persial presipsi kemudahan pengguna dan literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat <i>P2P lending</i> syariah saja.	Variabel yang digunakan kemudahan dan minat meminjam di <i>P2P lending</i> syariah.	Teknik analisis yang digunakan <i>Moderat Regression Analysis (MRA)</i> , alat uji yang digunakan SPSS V26.
8.	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat mengajukan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan pengguna, efektivitas, risiko berpengaruh positif	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.	Teknik sampling yang digunakan <i>Quota Sampling</i> , populasi yang

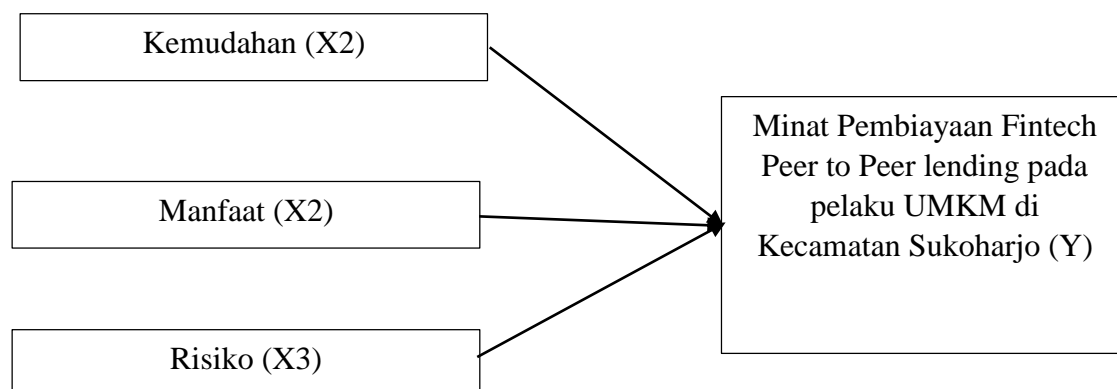
	<p>kegiatan di</p> <p><i>financial technology (fintech)</i> (Aulia et al., 2021)</p>	<p>dan signifikan terhadap minat masyarakat mengajukan kredit di <i>financial technology (fintech)</i></p>		<p>digunakan di Kabupaten Aceh.</p>
9.	<p>Faktor-faktor yang memengaruhi individu dalam menggunakan <i>P2P lending dan equity crowd funding</i> di DKI Jakarta (Hendratmoko, 2019)</p>	<p>Hasil penelitian ini untuk layanan <i>P2P lending</i> terdapat 2 variabel yang memiliki pengaruh secara positif terhadap <i>Behavioral Intention</i>, yakni variabel variabel <i>performance expectancy</i> dan variabel <i>trust</i>, untuk layanan <i>equity crowdfunding</i> terdapat 1 variabel</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan kuantitatif.</p>	<p>Metode pengambilan sampel <i>purposive random sampling</i>, populasi yang dipakai masyarakat DKI Jakarta.</p>

		yang memiliki pengaruh positif yakni variabel <i>performance expectancy</i> .		
10.	Analisis faktor yang memengaruhi minat pengguna <i>P2P lending</i> pada pelaku UMKM (Diana & Robin, 2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, reputasi , kualitas, persepsi kepercayaan, berpengaruh terhadap minat pengguna <i>peer to peer lending</i> bagi pelaku UMKM.	Metode penelitian kuantitatif.	Populasi yang digunakan pelaku UMKM di kota Batam, alat analisis menggunakan <i>SmartPLS</i> .

### 2.3 Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Bussiner Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meneliti antar variabel pengaruh, kemudahan, dan risiko terhadap minat pembiayaan. Dari telaah diatas, maka disusun kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

Sumber: diadaptasi dari Aditya & Mahyuni (2023), Hendri Rahmayani Asri et al.

(2022), Suparyanto dan Rosad (2015,2020)

### **2.3.2 Hubungan Kemudahan, Manfaat, dan Risiko terhadap Minat Pembiayaan**

Hubungan antara kemudahan dan manfaat bahwa pada pengguna pembiayaan fintech P2P lending syariah mengetahui dalam menggunakan semakin mudah seseorang bisa mendapatkan akses ke pembiayaan, semakin besar juga kemungkinan akan memanfaatkannya. Manfaat pembiayaan mencakup apa yang bisa diperoleh dari pembiayaan tersebut, bisa berupa peningkatan likuiditas, investasi dalam peluang bisnis yang menguntungkan, atau penggunaan dana untuk tujuan tertentu seperti modal untuk pengembangan bisnis UMKM.

Hubungan risiko terhadap pembiayaan mencakup potensi kerugian atau konsekuensi negatif yang mungkin timbul jika pembiayaan tidak dapat dilunasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Risiko ini dapat mencakup risiko bunga (kemungkinan bunga naik), risiko kredit (kemungkinan tidak mampu melunasi pembiayaan), dan risiko lainnya. Jika akses pembiayaan sangat mudah, manfaatnya besar dan risikonya rendah, maka minat untuk mengambil pembiayaan akan tinggi. Namun, jika risikonya tinggi dan manfaatnya tidak sebanding, pelaku UMKM mungkin akan lebih berhati-hati dalam pengambilan pembiayaan. Dalam pengambilan pembiayaan harus disesuaikan dengan tujuan keuangan dan situasi khusus masing-masing individu/perusahaan.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis menurut Albert Kurniawan (2019) merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Jadi hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian.

### **2.4.1 Hubungan Kemudahan Terhadap Minat Pembiayaan *Fintech Peer to Peer Lending***

Dalam teori TAM, faktor persepsi kemudahan untuk menggunakan teknologi berbunga dengan sikap seseorang pada penggunaan teknologi tersebut. Persepsi seseorang yang semakin tinggi tentang kemudahan menggunakan sistem maka semakin



tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi (Amijaya, (2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2020), Evimalia & Wati (2022), Nurdin et al. (2020), Waluyo (2022), Aditya & Mahyuni (2022), Hendri Rahmayani Asri et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa kemudahan berpengaruh positif terhadap menggunakan *fintech peer to peer lending*. Hasil penelitian dari penelitian sebelumnya maka peneliti merumuskan hipotesis:

H1: pengaruh kemudahan berpengaruh terhadap minat pembiayaan.

#### **2.4.2 Hubungan Manfaat Terhadap Minat Pembiayaan *Fintech Peer to Peer Lending***

Menurut Jogiyaanto dalam Kurniasari dan Primbada menyatakan bahwa *perceived of usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan) kedua variabel tersebut memiliki pengaruh *behavioral intention* (terhadap minat perilaku).

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al. (2021), Hendratmoko (2019), (Aditya & Mahyuni, 2022) menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *fintech*. Hasil dari penelitian sebelumnya maka peneliti merumuskan hipotesis:

H2: pengaruh manfaat berpengaruh terhadap pembiayaan

### 2.4.3 Hubungan Risiko Terhadap Minat Pembiayaan *Fintech Peer to Peer Lending*

Menurut Asseael (1998) bahwa *perceived risk* menjadi salah satu komponen penting dalam pemrosesan informasi yang akan dilakukan oleh konsumen. Semakin tinggi risiko yang didapat oleh individu maka semakin rendah tingkat kepercayaan individu. Begitu dengan sebaliknya, semakin rendah tingkat risiko yang didapat oleh individu maka semakin tinggi tingkat kepercayaan individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Misissaifi & Sriyana (2021), Maulida (2021), Hasanuddin (2021) mengemukakan bahwa risiko berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *finatech peer to peer lending*. Hasil dari penelitian sebelumnya maka peneliti merumuskan hipotesis:

H3: pengaruh resiko berpengaruh terterhadap minat pembiayaan

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Wilayah dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Maret 2023 sampai selesainya. Lokasi yang akan digunakan untuk penelitian ini di Kecamatan Sukoharjo dengan subyek yang digunakan adalah pelaku UMKM.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Menurut Prof.Dr.Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori kuantitatif untuk meneliti suatu tertentu. Dengan menggunakan alat ukur maupun dengan instrumen tertentu yang tujuannya bisa menjelaskan sebab akibat dari variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini akan dilaksanakan untuk menguji adanya pengaruh kemudahan, manfaat, dan risiko terhadap minat pembiayaan *fintech peer to peer lending*.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi menurut Prof.Dr.Sugiyono (2013) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya manusia, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua sifat/karakteristik yang dimiliki obyek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang termasuk pelaku UMKM yang di wilayah Kecamatan Sukoharjo dengan jumlah yang sudah diketahui sebanyak 9.935 (Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Sukoharjo).

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel menurut Prof.Dr.Sugiyono (2013) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Ferdinand (2014) minimal ukuran sampel adalah 25 kali dari banyaknya variabel independen yang akan dianalisa. Maka penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

Diketahui:

Jumlah variabel independen = 3

Rumus:  $N = 25 \times \text{jumlah variabel independen}$

$$= 25 \times 3$$

$$= 75$$

Berdasarkan perhitungan diatas disimpulkan jumlah responden yang akan dijadikan sampel adalah 75 responden.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Prof.Dr.Sugiyono (2013) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Menurut Prof.Dr.Sugiyono (2013) teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

- 1) Usia minimal 18 tahun

- 2) Pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo
- 3) Minimal berwirausaha 3 tahun
- 4) Belum pernah melakukan pembiayaan *fintech peer to peer*

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer diperoleh dari observasi dan penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada responden. Data sekunder didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, *website*, *e-book*, artikel, serta dinas koperasi, usaha kecil dan menengah dan perdagangan kabupaten Sukoharjo.

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti langsung dari sumber datanya. Teknik pengumpulan data primer yaitu observasi, dan penyebaran kuesioner (Siyoto dan Sodik, 2015).

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk yang sudah jadi. Data ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan judul yang penulis akan melakukan penelitian. Data sekunder diperoleh dari artikel, buku, jurnal, dan lain sebagainya (Siyoto dan Sodik, 2015).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Salah satu kegiatan penting dalam penelitian yaitu melakukan penyusunan instrumen, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, penyebaran kuisioner dan dokumentasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert dengan lima kategori yaitu:

1. Sangat Setuju (SS) : 5
2. Setuju (S) : 4
3. Netral (N) : 3
4. Tidak Setuju (TS) : 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS): 1

### 3.6 Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab dan akibat adanya variabel dependen Sujarweni (2015). Variabel independen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Kemudahan (X1), Manfaat (X2), Risiko (X3).

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Vriabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau variabel independen Sujarweni (2015). Variabel dependen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Minat.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Deifinisi Operasional dalam penelitian sering disebut dengan operasionalisasi variabel adalah penjabaran variabel ke dalam dimensi dan indikator, atau dengan kata lain yaitu penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Haddy Suprpto, 2017).

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Devinisi operasional	Indikator
1.	Minat (Y)	Minat merupakan kecenderungan seseorang yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam itu (Winkel, 1999).	1. Rasa ketertarikan ingin menggunakan 2. Perasaan selalu menggunakan 3. Berlanjut menggunakan dimasa yang akan datang.
2.	Kemudahan (X1)	Kemudahan ( <i>perceived ease of use</i> ) merupakan	1. Teknologi tersebut dapat



		<p>sebagai tingkat dimana seseorang meyakini penggunaan suatu teknologi hal yang mudah dan tidak perlu dengan usaha keras dari penggunanya (Davis, 1989).</p>	<p>dengan mudah dipelajari</p> <p>2. Mudah dan trampil dalam menggunakan suatu teknologi</p> <p>3. Sangat mudah dalam pengoperasiannya.</p>
3.	Manfaat (X2)	<p>Persepsi kemanfaatan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. (Davis, 1989).</p>	<p>1. Mempermudah transaksi pembayaran</p> <p>2. Mempercepat transaksi pembayaran</p> <p>3. Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi</p> <p>4. Memberikan rasa aman ketika</p>

			<p>melakukan transaksi pembayaran</p> <p>5. Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran.</p>
4.	Risiko (X3)	<p><i>Perceived risk</i> menjadi salah satu komponen penting dalam pemrosesan informasi yang akan dilakukan oleh konsumen (Asseael, 1998).</p>	<p>1. Adanya risiko yang ditimbulkan</p> <p>2. Adanya kerugian yang dialami</p> <p>3. Adanya anggapan bahwa produk tersebut berisiko.</p>

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian (Haddy Suprpto, 2017).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif yaitu untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh minat terhadap kemudahan (X1), Manfaat (X2) dan Risiko (X3) di Kecamatan Sukoharjo. Pengolahan data pada penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan *software* SPSS 21.

### **3.9 Uji Instrumen**

#### **3.9.1 Uji Validitas**

Uji validitas yaitu sebuah instrumen dianggap memiliki validitas yang tinggi jika instrumen tersebut benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur sesuatu secara tepat. Validitas merupakan ciri yang harus dimiliki oleh instrumen pengukuran karena berhubungan langsung dengan dapat tidaknya dipercaya kebenarannya Kuntjojo (2009). Uji validitas pada penelitian ini akan dilakukan melalui kuisioner dengan tujuan mengetahui kebenaran data.

#### **3.9.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun dipakai secara berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda. Dengan demikian suatu instrumen dikatakan reliabel bila mampu mengukur dengan hasil yang konsisten (*ajeg*) Kuntjojo (2009). Uji Reliabilitas ini, data yang digunakan oleh model regresi merupakan hasil dari data primer yaitu

kuisisioner. Dan data dikatakan reabel jika mampu mengukur suatu dengan hasil yang konsisten.

### **3.10 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Albert Kurniawan (2019) Uji asumsik klasi merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada anilisis regeresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

#### **3.10.1 Uji Normalitas**

Uji Normlitas yaitu untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya (Albert Kurniawan, 2019).

#### **3.10.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkaitnya menjadi terganggu (Albert Kurniawan, 2019).

### **3.10.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Albert Kurniawan, 2019).

## **3.11 Uji ketepatan Model**

### **3.11.1 Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien dterminasi digunakan untuk menghitung besarnya suatu peran atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Jika nilai variabel semakin kecil (mendekati 0) maka variabel bebas tidak berpengaruh sama sekali terhadap variabel terkait (Khairiyati dan Astrie, 2019).

### **3.11.2 Uji F**

Uji F digunakan untuk membuktikan variabel-variabel independen yang ditentukan oleh peneliti mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai uji F diambil berdasarkan nilai signifikan  $<0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen begitu juga sebaliknya (Hartono, 2018).

### 3.12 Analissi Regresi Linier Berganda

Penelitian analisis linier berganda ini akan menggunakan software SPSS versi 21. Untuk variabel independennya adalah Kemudahan (X1), Manfaat (X2), dan Risiko (X3). Untuk variabel dependennya adalah minat pembiayaan *fintech peer to peer*. Berikut model persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = minat pembiayaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

X1 = Pengetahuan

X2 = Kemudahan

X3 = Risiko

$\varepsilon$  = *Error*

### 3.13 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Terdapat dua hipotesis yaitu Hipotesis Nol (H0) dan Hipotesis alternatif (Ha). Hipotesis Nol (H0) adalah pernyataan tidak berbeda dari pernyataan lain, sedangkan hipotesis alternatif sebaliknya. Diformulasikan dalam bentuk:

$$H_0: \mu = \mu_0$$

$$H_0: \mu < \mu_0$$

$H_a: \mu > \mu_0$  $H_a: \mu \neq \mu_0$ 

Nilai yang sering digunakan sebesar 1% (0,01), 5% (0,05), dan 10% (0,10). Sedangkan kriterianya adalah:

1. Taraf signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesmpulannya bahwa secara keseluruhan variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Taraf signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa seluruh variabel independen (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

##### 4.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) uji statistik deskriptif mendeskriptifkan data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi, maksimum, penjumlahan, jangkauan, dan *skewness* (distribusi miring).

Tabel statistik menjelaskan tentang distribusi variabel yang telah diteliti. Minat pembiayaan merupakan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini. Dan kemudahan, manfaat, dan risiko sebagai variabel independent (X).

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statitik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemudahan	75	9,00	15,00	12,2533	1,58620
Manfaat	75	15,00	25,00	20,7200	2,31657
Risiko	75	3,00	15,00	10,2533	2,51532
Minat pembiayaan	75	11,00	20,00	16,2000	2,04675
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa hasil statistik deskriptif dari 75 sampel adalah sebagai berikut:

1. Variabel kemudahan (X1) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 9,00 sedangkan tertinggi (maksimum) sebesar 15,00,



dimana nilai rata-rata (mean) 12,252, serta untuk standar deviasi sebesar 1,58620.

2. Variabel manfaat (X2) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 15,00 sedangkan tertinggi (maksimum) sebesar 25,00, dimana nilai rata-rata (mean) 20,720, serta untuk standar deviasi sebesar 2,31657.
3. Variabel risiko (X3) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 3,00 sedangkan tertinggi (maksimum) sebesar 15,00, dimana nilai rata-rata (mean) 10,253, serta untuk standar deviasi sebesar 2,51531.
4. Variabel minat pembiayaan (Y) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 11,00 sedangkan tertinggi (maksimum) sebesar 20,00, dimana nilai rata-rata (mean) 16,200, serta untuk standar deviasi sebesar 2,04675.

#### 4.1.2 Hasil Penyebaran Kuesioner

Responden pada penelitian ini adalah masyarakat pelaku UMKM yang bertempat tinggal di Kecamatan Sukoharjo. kuesioner disebar secara offline melalui Whatsapp, Instagram, dan Tiktok.

**Tabel 4.2 Hasil Penyebaran Kuesioner**

Keterangan	Jumlah
Penyebaran kuesioner	75 kuesioner
Kuesioner yang diterima	75 kuesioner

Kuesioner yang memenuhi syarat.	75 kuesioner
---------------------------------	--------------

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

#### 4.1.3 Karakteristik Responden

##### 1) Karakteristik responden berdasarkan wilayah

Berikut ini data penelitian karakteristik berdasarkan wilayah yaitu di Kecamatan Sukoharjo.

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah**

Desa/Kelurahan	Jumlah	Presentase
Kenep	2	2,7%
Banmati	6	8%
Mandan	2	2,7%
Begajah	6	8%
Gayam	4	5,3%
Joho	2	2,7%
Jetis	7	9,3%
Combongan	2	2,7%
Kriwen	6	8%
Bulakan	9	12%

Dukuh	6	8%
Sukoharjo	15	20%
Bulakrejo	4	5,3%
Sonorejo	4	5,3%
Total	75	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dari seluruh Kelurahan dengan jumlah 75 responden. Dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pihak yang bersangkutan dan disebarluaskan ke responden lain. Kriteria pengisi dalam penelitian ini adalah masyarakat pelaku UMKM yang belum pernah melakukan pembiayaan *fintech P2P lending* syariah. Untuk Kelurahan Sukoharjo lebih banyak responden dari yang lainnya, hal ini dikarenakan Kelurahan Sukoharjo merupakan wilayah yang banyak pelaku UMKM dan tempat strategis untuk usaha. Sehingga wilayah Kelurahan Sukoharjo lebih banya responden dibandingkan dengan wilayah yang lain seperti Kenep, Banmati, Mandan, Begajah, Gayam, Joho, Jetis, Combongan, Kriwen, Bulakan, Dukuh, Bulakrejo, Sonorejo.

## 2) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil data yang didapatkan dari kuesioner yang disebar sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Jenis Kelamin Responden**

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	48	64%
Perempuan	27	36%
Total	75	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel diatas, jumlah total keseluruhan pada responden laki-laki adalah 48 responden. Dan 27 jumlah keseluruhan responden perempuan dari masyarakat pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo. Dilihat dari tabel diatas lebih banyak laki-laki dengan frekuensi 48 karena dilihat pada data UMKM di Kecamatan Sukoharjo terdapat banyak laki-laki dan juga peran laki-laki sebagai pemimpin bisnis atau pengusaha.

## 3) Karakteristik responden berdasarkan usia

Dari kuesioner yang disebar maka hasil yang didapat berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Presentase
18 – 25 tahun	25	33,3%
26 – 35 tahun	20	26,7%
36 – 45 tahun	20	26,7%
> 45 tahun	10	13,3%
Total	75	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari hasil diatas diketahui bahwa responden hasil dari pengelolaan menurut usia sebagian berusia 18 – 25 tahun sebanyak 25 responden atau 33,3%, 26 – 35 tahun sebanyak 20 responden atau 26,7%, 36 – 45 tahun juga sebanyak 20 atau 26,7%, dan > 45 tahun sebanyak 10 atau 13,3%.

Dilihat pada hasil tabel diatas untuk usia 18 – 25 tahun lebih banyak dikarenakan pada usia tersebut seseorang ingin bekerja membuat usaha sendiri dan belum mempunyai tanggungan penuh pada keluarga.

#### **4) Karakteristik responden berdasarkan lama berwirausaha**

Hasil data yang didapatkan dari kuesioner yang disebar sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Karakteristik Berdasarkan Lama Berwirausaha**

Lama berwirausaha	Jumlah	Presentase
3 – 5 tahun	35	46,7%
6 – 10 tahun	25	33,3%
11 – 20 tahun	13	17,3%
>20 tahun	2	2,7%
Total	75	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel diatas dilihat proporsi responden yang berwirausaha paling lama adalah 3 – 5 tahun yaitu sebanyak 35 responden atau 46,7%. Sedangkan 6 – 10 tahun sebanyak 25 responden atau 33,3%, 11 – 20 tahun sebanyak 13 atau 17,3%, dan untuk > 20 tahun sebanyak 2 atau 2,7%. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa lama berwirausaha 3 – 5 tahun lebih banyak karena banyak pengusaha muda yang ingin berwirausaha, maka belum lama berwirausaha.

#### **5) Karakteristik responden berdasarkan kriteria/omset usaha (pertahun)**

Karakteristik pelaku UMKM berdasarkan omset usaha dibagi menjadi tiga kriteria menurut Kemetrian Koperasi dan

UMKM 2023. Untuk mengetahui presentase kriteria omset usaha, maka dapat merujuk pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Karakteristik Berdasarkan Kriteria/Omset Usaha**

Kriteria/omset usaha	Jumlah	Presentase
Mikro < 300 juta	40	53,3%
Kecil 300 juta – 2,5 miliar	32	42,7%
Menengah 2,5 miliar – 50 miliar	3	4%
Total	75	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel diatas proporsi responden yang termasuk dalam kriteria mikro < 300 juta sebanyak 40 responden atau 53,3%, kecil 300 juta – 2,5 miliar sebanyak 32 responden atau 42,7%, dan menengah 2,5 miliar – 50 miliar sebanyak 3 responden atau 4%. Untuk kriteria yang lebih banyak dari kriteria mikro karena pengusaha muda yang belum lama berwirausaha dan masih mempunyai penghasilan yang belum banyak.

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Hasil Uji Intrumental

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan ketelitian suatu alat menggunakan fungsi ukurnya. Untuk mengukur taraf validitas setiap butir (item) dalam kuesioner kemudian hasilnya dibandingkan dengan r-tabel product moment pada taraf signifikan 5% dan jumlah responden 75 orang diperoleh r-tabel sebesar 0,230, hasil validitas dari 15 item pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui kemudahan, manfaat, dan risiko terhadap minat pembiayaan *fintech P2P lending* syariah pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo. Penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang disusun layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Perhitungan untuk menguji validitas dan reliabilitas terhadap angket dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 21.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas**

No. Item	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
	<b>Minat Pembiayaan</b>			
1	Saya merasa tertarik ingin menggunakan <i>fintech P2P lending</i> syariah karena bisa mengajukan pembiayaan secara	0,799	0,227	Valid



	langsung dengan syarat yang mudah dan lebih cepat			
2	Saya merasa ingin menggunakan <i>fintech P2P lending</i> syariah dalam melakukan pembiayaan untuk usaha	0,775	0,227	Valid
3	Saya merasa ingin menggunakan <i>fintech P2P lending</i> syariah karena sudah sesuai dengan prinsip syariah	0,796	0,227	Valid
4	Saya merasa ingin menggunakan <i>fintech P2P lending</i> syariah karena memberikan kemudahan dan manfaat dalam mengambil modal untuk usaha	0,779	0,227	Valid
	<b>Kemudahan</b>			
1	Saya merasa dapat mengoperasikan aplikasi <i>fintech P2P lending</i> syariah dengan sangat mudah tanpa adanya kesulitan	0,832	0,227	Valid
2	Saya merasa dalam pengambilan pinjaman pada <i>fintech peer to peer lending</i> syariah sangat mudah dan	0,730	0,227	Valid

	bisa dilakukan dimana saja tanpa harus pergi ke bank atau lembaga lainnya			
3	Saya merasa dapat mengajukan pembiayaan pada aplikasi <i>fintech P2P lending</i> syariah dengan mudah tanpa adanya jaminan	0,768	0,227	Valid
	<b>Mafaat</b>			
1	Saya merasa dapat memanfaatkan <i>fintech P2P lending</i> syariah sebagai tambahan modal untuk usaha	0,737	0,227	Valid
2	Saya merasa dengan menggunakan <i>fintech P2P lending</i> syariah akan meningkatkan produktivitas	0,792	0,227	Valid
3	Saya merasa aman saat mengambil pembiayaan pada <i>fintech P2P lending</i> syariah karena sudah di awasi oleh OJK dan Fatwa DSN-MUI	0,695	0,227	Valid
4	Saya merasa saat mengambil pembiayaan pada <i>fintech peer to peer lending</i> syariah bisa terhindar dari riba	0,801	0,227	Valid

5	Saya merasa dapat menghemat waktu dan lebih efisiensi dalam melakukan pembiayaan pada <i>fintech P2P lending syariah</i>	0,675	0,227	Valid
	<b>Risiko</b>			
1	Saya merasa risiko yang ditimbulkan dalam penggunaan aplikasi <i>fintech P2P lending syariah</i> sangat merugikan	0,889	0,227	Valid
2	Saya merasa dalam menggunakan <i>fintech P2P lending syariah</i> rawan terjadi penipuan	0,887	0,227	Valid
3	Saya merasa dalam pengambilan pembiayaan pada <i>fintech P2P lending syariah</i> terdapat suku bunga pinjaman yang cukup tinggi dan denda yang harus dibayarkan ketika telat membayar	0,787	0,227	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Data dikatakan reliabel jika mampu mengukur suatu dengan tingkat konsisten. Menurut Ghazali, (2018:45) instrumen dikatakan reliabel

apabila *Cronbach's Alpha* > 0,06 dan apabila < 0,06 maka tidak reliabel.

Hasil reliabilitas masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan bahan komputer program SPSS 21 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Minat Pembiayaan (Y)	0,794	Reliabel
2	Kemudahan (X1)	0,673	Reliabel
3	Manfaat (X2)	0,794	Reliabel
4	Risiko (X3)	0,816	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dengan menggunakan tabel diatas bahwa semua variabel kemudahan, manfaat, risiko, dan minat pembiayaan lebih besar dari 0,6 sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang andal dan dipercaya.

#### 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogrov-Smirnov* dengan asumsi regresi terdistribusi normal. Menurut metode Ghazali (2018) metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat residual, jika nilai residual *Kolmogrov-Smirnov* 0,05 maka data terdistribusi normal. Dibawah ini merupakan uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Uji Normalitas Data**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,35050953
	Absolute	,146
Most Extreme Differences	Positive	,061
	Negative	-,146
Kolmogorov-Smirnov Z		1,262
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data *one sample kolmogorov-smirnov* diatas, nilai sig  $0,083 > 0,05$ . Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah alat uji model regresi yang digunakan untuk menemukan korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Seharusnya dalam sebuah analisis regresi tidak terjadi multikolinearitas. Apabila  $VIF < 10$  dan nilai *tollerance*  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Apabila nilai VIF semakin tinggi maka nilai *tolerance* semakin rendah Gudono (2012). Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 menunjukkan bahwa:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kemudahan (X1)	0,745	1,343	Tidak terjadi multikolinearitas
Manfaat (X2)	0,704	1,420	Tidak terjadi multikolinearitas
Risiko (X3)	0,934	1,071	Tidak terjadi multikolinearitas

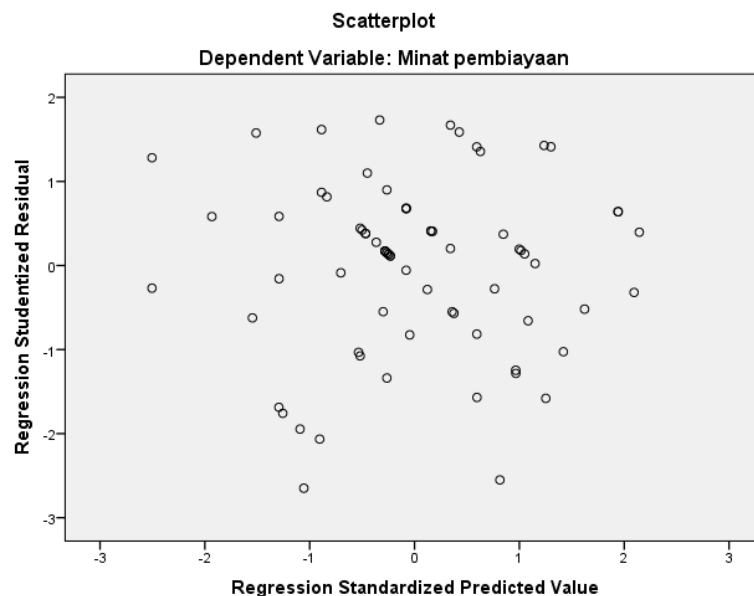
Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas variabel kemudahan dengan nilai *tolerance*  $0,745 > 0,1$  dan VIF  $1,343 < 10$ . Sehingga dapat disimpulkan pada variabel kemudahan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel manfaat dengan nilai *tolerance*  $0,704 > 0,1$  dan VIF  $1,420 < 10$ . Disimpulkan untuk variabel manfaat tidak terjadi multikolinearitas. Variabel risiko dengan nilai *tolerance*  $0,934 < 0,1$  dan VIF  $1,071 < 10$ . Disimpulkan untuk variabel risiko tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatter plot, jika pancaran data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka dinyatakan dapat dilihat tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.1** *Scatter plot Uji Heteroskedastisitas*

Sumber: Data Pengelolaan SPSS versi 21 (2023)

Pada grafik 4.1 menunjukkan bahwa scatter plot terlihat titik-titik menyebar secara acak dan menyebarkan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga berkesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ghozali (2018) memberikan pendapat apabila probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5%, disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji Glejser, dilakukan untuk memastikan hasil dan heteroskedastisitas:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Glejser**

Model	Unstandardized	Coefficients	Unstandardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constanta)	2,650	1,153		2,298	,025
Kemudahan	,030	,072	,056	,411	,680
Manfaat	-,077	,051	-,212	-,1530	,130
Risiko	-,035	,041	-,106	-8,76	,384

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Nilai sig pada uji glejser lebih besar dari 0,05. Hasil pada tabel diatas didapatkan kemudahan (X1) 0,680 > 0,05, variabel manfaat (X2) 0,130 > 0,05, dan variabel risiko (X3) 0,384 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

### 4.2.3 Uji Ketepatan Model

#### 4.2.3.1 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Determinasi koefisien  $R^2$  apabila F hitung > F tabel nilai (+) dan F hitung < F tabel nilai (-) signifikan harus < 0,05. Nilai  $R^2$  digunakan jumlah variabel 1 atau 2 saja. Sedangkan Adjusted  $R^2$  digunakan jika variabel X lebih dari 2. Untuk nilai koefisien determinasi kisaran 0 – 1 yaitu ( $0 < R^2 < 1$ ).

Menurut Ghazali (2018), jika nilai variabel semakin kecil (mendekati nol) berarti variabel bebas tidak berpengaruh sama sekali



terhadap variabel terikat. Nilai mendekati satu diartikan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 <sup>a</sup>	,565	,546	1,37875

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Gambar diatas merupakan hasil pengelolaan data, dan disimpulkan bahwa penelitian ini berpengaruh sebesar 0,546.

#### 4.2.3.2 Uji F

Nilai uji F diambil berdasarkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent begitu juga sebaliknya.  $H_0$  diterima jika p-value  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika p-value  $< 0,05$  (Ghozali,2018).

**Tabel 4.14 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175,033	3	58,344	30,692	,000 <sup>b</sup>
	Residual	134,967	71	1,901		

Total	310,000	74			
-------	---------	----	--	--	--

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Gambar diatas dilihat dari nilai signifikan sudah  $0,000 < 0,05$  dan  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$   $30,692 > 2,734$  maka penelitian ini berpengaruh dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan, manfaat, dan risiko berpengaruh terhadap minat pembiayaan *fintech P2P* lending syariah.

#### 4.2.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier merupakan suatu pengembangan dari regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu arah atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis menggunakan alat bantu SPSS 21 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,089	1,877		1,113	,270
Kemudahan	,648	,117	,502	5,537	,000
Manfaat	,310	,082	,351	3,766	,000
Risiko	-,026	,066	-,032	-,394	,695

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Pada variabel diatas ditarik persamaan regresi linier berganda antara variabel kemudahan, manfaat, dan risiko terhadap minat pembiayaan adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,089 + 0,648 X1 + 0,310 X2 - 0,026 X3 + \epsilon$$

1. Konstanta = 2,089

Apabila variabel kemudahan (X1), manfaat (X2), dan risiko (X3) dianggap sama dengan nol, maka keputusan (Y) sebesar 2,089.

2. Koefisien X1 = 0,648

Apabila variabel kemudahan (X1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara manfaat (X2), Risiko (X3) dianggap tetap maka, akan mempengaruhi kenaikan minat pembiayaan sebesar 0,648.

3. Koefisien X2 = 0,310

Apabila variabel manfaat (X2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara kemudahan (X1), Risiko (X3) dianggap tetap maka, akan mempengaruhi kenaikan minat pembiayaan sebesar 0,310.

4. Koefisien X3 = - 0,026

Apabila variabel risiko (X3) mengalami penurunan sebesar satu satuan, sementara kemudahan (X1), manfaat (X2) dianggap tetap maka, akan mempengaruhi penurunan minat pembiayaan sebesar - 0, 026.

#### 4.2.5 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Mengenai pengelolaan data uji hipotesis, didapatkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Keterangan
Kemudahan (X1)	5,537	1,667	0,000	Signifikan
Manfaat (X2)	3,766	1,667	0,000	Signifikan
Risiko (X3)	-0,394	1,667	0,695	Tidak signifikan

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan pada variabel kemudahan (X1) mempunyai T hitung = 5,537 dan sig = 0,000 dibanding nilai T tabel sebesar 1,667,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p < 0,05$ . Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) berarti kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembiayaan *fintech P2P lending* syariah. Variabel manfaat (X2) mempunyai t hitung 3,766 dan sig = 0,000 dibandingkan t tabel 1,667 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan hipotesis 2 (H2) yang artinya manfaat secara signifikan berpengaruh positif. Variabel risiko (X3) mempunyai t hitung – 0,394 dan sig 0,695 untuk nilai pada t tabel 1,667 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p > 0,05$ . Disimpulkan bahwa hipotesis 3 (H3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat pembiayaan *fintech P2P lending* syariah.

### 4.3 Pembahasan Hasil analisis Data

Pengujian analisis data yang sudah dilakukan tahap berurutan sesuai prosedur, disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Hasil Pengujian Analisis**

	Hipotesis	Kesimpulan
H1	Kemudahan	Diterima
H2	Manfaat	Diterima
H3	Risiko	Ditolak

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

### **1. Pengaruh kemudahan (X1) terhadap minat pembiayaan *fintech P2P lending syariah*.**

Kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembiayaan dilihat dari hasil uji t bahwa kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pembiayaan, hasil t hitung  $>$  t tabel yaitu  $5,537 > 1,667$  dimana signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t yang bernilai  $5,537$  menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kemudahan dengan minat pembiayaan.

Pada penelitian ini variabel kemudahan menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembiayaan *fintech P2P lending syariah* pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo karena mudah memahami proses pada *fintech P2P lending syariah* dalam pengoperasian aplikasinya, sehingga dengan *P2P lending syariah* memudahkan UMKM dalam memperoleh pembiayaan modal untuk usahanya. Kemudahan dalam mengakses pembiayaan deng *fintech P2P lending syariah* secara modern yang tidak diperlukannya pertemuan antara

peminjam dan pemberi modal. Kemudahan dalam pengambilan pembiayaan *fintech P2P lending* syariah dengan mudah tanpa adanya jaminan. Selain itu peminjam dan pemberi modal dapat mengakses hanya melalui dengan *smartphone*. Kemudahan dapat diukur dengan mudahnya seseorang dalam menggunakan atau mengoperasikan sebuah teknologi atau kemudahan dalam mengakses *P2P lending* (Prastiwi, 2020).

Hasil ini didukung oleh teori Davis (1989) kemudahan (*perceived ease of use*) merupakan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini penggunaan suatu teknologi hal yang mudah dan tidak perlu dengan usaha keras dari penggunanya. Teori lain yang mendukung Jogiyanto (2012) kemudahan merupakan sebagaimana jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Kemudahan pengguna adalah mudah untuk dipelajari, mudah untuk dipahami, simple, dan mudah untuk pengoperasiannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Syafitri (2020), Evimalia & Wati (2022), Nurdin et al. (2020), Waluyo (2022), Aditya & Mahyuni (2022), Hendri Rahmayani Asri et al. (2022) bahwa kemudahan dalam penggunaan teknologi keuangan (*fintech*) akan menimbulkan minat dalam menggunakan. Sehingga dari kemudahan akan munculnya proses masyarakat dalam memilih, menimbang dan menginterpretasikan informasi yang dapat diperoleh tentang

kemudahan dalam menggunakan yang kemudian akan direspon melalui sebuah tindakan.

Berdasarkan hasil yang sesuai dengan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kemudahan yang tinggi dapat meningkatkan minat pembiayaan yang tinggi pula.

## **2. Pengaruh manfaat (X2) terhadap minat pembiayaan *fintech P2P lending syariah*.**

Manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembiayaan dilihat dari hasil uji t bahwa manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pembiayaan, hasil t hitung  $>$  t tabel yaitu  $3,766 > 1,667$  dimana signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t yang bernilai  $3,766$  menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara manfaat dengan minat pembiayaan.

Pada penelitian ini variabel manfaat menghasilkan pengaruh positif terhadap minat pembiayaan *fintech P2P lending syariah* pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo dikarenakan dapat mempercepat pelaku UMKM dalam melakukan interaksi, sehingga penggunaan *fintech P2P lending syariah* lebih efektif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa manfaat bagi UMKM di Kecamatan Sukoharjo dalam penggunaan *fintech P2P lending syariah* dapat mempercepat proses pengambilan pembiayaan dan tanpa harus pergi ke bank atau lembaga keuangan lainnya untuk menjalankan usaha UMKM, sehingga dapat menghemat waktu dan lebih efisien.

Pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo juga merasa aman saat pengambilan pembiayaan *fintech P2P lending* syariah karena sudah diawasi oleh OJK dan fatwa DSN-MUI. Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata manfaat mempunyai arti yaitu guna, faedah. Menurut Davis persepsi kebermanfaatan (*perceived use fulness*) merupakan sebuah pandangan subjektif pengguna terhadap seberapa besar penggunaan sebuah sistem dapat meningkatkan kinerjanya.

Hasil ini didukung teori manfaat oleh Davis (1989) teori kemanfaatan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Teori lain yang mendukung hasil ini adalah oleh Thompson (1991) merupakan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika orang tersebut mengetahui manfaat atau kegunaan positif atas penggunaannya. Apabila ada dampak yang dirasakan setiap individu merupakan manfaat yang lebih besar dari pada biaya maka pengguna akan mengikuti suatu perubahan Nanda & Warsono (2014). Individu akan menggunakan teknologi informasi jika seseorang merasakan manfaat atau kegunaan (Silaen & Prabawani, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al. (2021), Hendratmoko (2019), Aditya & Mahyuni (2022), yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan manfaat maka semakin baik pula minat pembiayaan dalam menggunakan yang kemudian akan direspon melalui sebuah tindakan.



### 3. Pengaruh risiko (X3) terhadap minat pembiayaan *fintech P2P lending syariah*.

Pada uji hubungan pengaruh antara risiko yang dirasakan terhadap minat, indikator pertanyaan yang dilakukan oleh penulis bersifat negatif, sehingga hasil uji menunjukkan bahwa risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat pembiayaan. Dapat disimpulkan dari hasil  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $-0,394 < 1,667$  dimana signifikansi  $0,695 > 0,05$  dan nilai  $t$  yang bernilai  $-0,394$  menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara risiko dengan minat pembiayaan.

Hal ini dikarenakan beberapa pelaku UMKM sudah paham dan yakin sepenuhnya terhadap pembiayaan *fintech P2P lending syariah* sudah diawasi oleh OJK dan DSN-MUI sehingga membuat pelaku UMKM minat untuk mengambil pembiayaan *fintech P2P lending syariah*. Beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo juga merasa tidak akan terjadinya kerugian yang akan didapati atau terjadi penipuan jika dalam pengambilan pembiayaan *fintech P2P lending syariah* lebih teliti dan paham. Sehingga menghasilkan kesimpulan risiko kurang signifikan di wilayah Kecamatan Sukoharjo.

Menurut Bank Indonesia, risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*event*) tertentu. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang sama yaitu minat pembiayaan (Y) terhadap risiko (X3).

Menurut Herman Darmawani, risiko adalah sebagai bentuk keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini. Risiko selalu dijadikan barometer utama untuk dianalisis jika keputusan dilakukan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Baur (1960) Persepsi risiko diartikan sebagai sesuatu yang dihadapi oleh pelanggan sadar dan tidak sadar ketika mereka membuat keputusan pembelian. Risiko dapat dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk/kerugian yang tidak diinginkan atau tidak terduga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana & Robin (2021), Nurdin et al. (2020), Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) bahwa berpengaruh terhadap minat pembiayaan *fintech*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembiayaan *fintech P2P lending* syariah di Kecamatan Sukoharjo. Hasilnya disimpulkan bahwa semakin tinggi seseorang dalam memahami kemudahan, maka akan meningkatkan minat pembiayaan *fintech P2P lending* syariah.
2. Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembiayaan *fintech P2P lending* syariah di Kecamatan Sukoharjo. Hasilnya disimpulkan bahwa semakin tinggi seseorang dalam memahami manfaat, maka semakin besar pula minat pembiayaan *fintech P2P lending* syariah.
3. Risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat pembiayaan *fintech P2P lending* syariah di Kecamatan Sukoharjo. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya seseorang dalam memahami risiko, maka tidak akan mempengaruhi minat pembiayaan *fintech P2P lending* syariah.

#### **5.2 Keterbatasan**

Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya berfokus pada masyarakat pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk wilayah yang berbeda.
2. Keterbatasan penelitian ini menggunakan angket yaitu kuesioner sehingga dapat menghasilkan data subyektif dari responden. Dengan data subyektif dapat menyebabkan responden cenderung terpengaruh dalam mendapatkan jawaban yang diinginkan atau bersikap sosial yang diharapkan.
3. Keterbatasan informasi, yaitu informasi yang kemungkinan tidak lengkap didapatkan oleh responden dapat menghasilkan kesimpulan yang salah.
4. Variabel yang diteliti ini sekedar pada kemudahan, manfaat, dan risiko, sehingga terdapat variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini yang mampu menjadi faktor dalam mempengaruhi minat pembiayaan.

### 5.3 Saran

Saran yang dapat dipetik dari hasil akhir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Disarankan untuk bisa memberikan ilustrasi atau gambaran yang lebih rinci yang belum ditemukan yang mempengaruhi minat pembiayaan *fintech P2P lending* syariah disuatu tempat dibandingkan Kecamatan Sukoharjo.

b. Bisa menambahkan variabel atau mengganti variabel dengan faktor internal atau eksternal seperti tingkat keamanan, *brand image*, atau yang lainnya.

2. Bagi Perusahaan *Fintech p2P lending* syariah

Bagi perusahaan *fintech P2P lending* syariah agar kedepannya dapat meningkatkan fitur-fitur yang tersedia dan pelayanan, baik dari segi produk ataupun jasa. Sehingga dengan adanya produk ataupun jasa terbaru dapat memudahkan dan memberikan manfaat bagi pengguna ataupun calon pengguna. Selain adanya produk atau jasa *P2P lending* juga dapat menyediakan promo yang bisa memudahkan dan bermanfaat bagi pengguna sehingga bagi pengguna atau calon pengguna *P2P lending* dapat mempertahankan pengguna lama maupun baru.

3. Bagi UMKM

Diharapkan dapat memaksimalkan teknologi yang telah ada untuk mampu memberikan kemudahan dalam menjalankan usahanya, serta mampu memaksimalkan manfaat yang dihasilkan dari *fintech* yang telah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal:

- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. *Forum Ekonomi*, 24(2), 245–258. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10330>
- Amijaya, gilang rizky. (2010). No Title. *Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Resiko Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking*.
- Arif, W. (2008). Kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan Technology Acceptance Model(TAM). *Proceeding Book of Konferensi Nasional Sistem Informasi, April 2008*, 1–8. <http://peneliti.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2008/.../arif+wibowo.pdf>
- Arpaci, I. (2016). Understanding and predicting students' intention to use mobile cloud storage services. *Computers in Human Behavior*, 58, 150–157. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.12.067>
- Assael H.1998.Consumen behavior and marketing Action,Cincinnati,ohio:south westren college publishing
- Aulia, Zulkarnaini, & Ridho Kismawadi, E. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat mengajukan kredit di Financial Technology. *Jurnal Investasi Islam*, 5(2), 135–152. <https://doi.org/10.32505/jii.v5i2.2391>
- Berry, A., Rodriguez, E., & Sandee, H. (2001). Small and medium enterprise dynamics in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 37(3), 363–384. <https://doi.org/10.1080/00074910152669181>
- Diana, D., & Robin, R. (2021). Analisis Faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan P2P Lending pada Pelaku UMKM. *Global Financial Accounting Journal*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.5882>
- Djaakum, C. S. (2019). Peer to Peer Lending Against Ease of Business Technology Acceptance Model (TAM) Approach. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 217–238. <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.2.3476>
- Ermawati, N., & Delima, Z. M. (2016). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2), 163–174. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/895/731>
- Evimalia, N. K. R., & Wati, N. W. A. E. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Resiko Dan Regulasi Untuk Melakukan Transaksi Pinjaman Dana Menggunakan Platform Financial Teknologi (Fintech) Peer To Peer

- (P2p) Lending Danamas Di Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2020), 1–10.
- Fauzan Andrian Bakrie. (2017). “Pengaruh Faktor Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Online (Studi pada Pengguna Situs Belanja Online Tokopedia.com di BandarLampung)”. Skripsi, FEB Universitas Malang
- Hasanuddin, W. S. A. dan M. (2021). *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Hal al - ISSN:2797- 5967 (e)*. 2(1), 1–16.
- Hendratmoko, ascaryo putro. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Individu Dalam Menggunakan Peer To Peer Lending Dan Equity Crowd Funding Di Dki Jakarta. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1), 2. <http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JM/article/view/606>
- Hendri Rahmayani Asri, Ekaning Setyarini, & Hantoro Arief Gisijanto. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer To Lending. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 01–09. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i03.99>
- Hidayat, Syarif dan Asroi. 2013. *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Ismaulina, Ali Muhayatsyah, Keputusan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Memilih Jurusan Baru, ( Banten: Cv. AA. Rizky,2020 ), h.23
- Juni, V. N., Islam, U., & Mataram, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Financial Technology Syariah Paytren Sebagai S
- Juni, V. N., Islam, U., & Mataram, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Financial Technology Syariah Paytren Sebagai Salah Satu. *Iqtishaduna*, 9(1).
- Kredibilitas, D. A. N., Minat, T., Berulang, P., Rizki, P., Istiarni, D., & Hadiprajitno, P. B. (2014). *INTERNET BANKING DENGAN SIKAP PENGGUNAAN SEBAGAI VARIABEL ( Studi Empiris : Nasabah Layanan Internet Banking di Indonesia )*. 03, 1–10.
- Laksana, G. B., Astuti, E. S., & Dewantara, R. Y. (2015). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko Dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 26(2), 86309. [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Maulida, S. M. (2021). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Keamanan Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology. *Indonesian Journal of Economy*, 1(3), 233–244.
- Meileny, F., & Wijaksana, T. I. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan Dan Kepercayaan Terhadap Tingkat Kepuasan

- Pelanggan Linkaja Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 200–209. <https://doi.org/10.31294/jeco.v4i2.7934>
- Meline Gerarita Sitompul. (2018). Urgensi Legalitas Fintech (Fintech): Peer to Peer (P2P) Lending di Indonesia. *Jurnal Yuridis Unaja*, 1(2), 68–79.
- Misissaifi, M., & Sriyana, J. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT*. 10(1), 109–124.
- Naili Saadah, 'Perencanaan Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Commerce Pada Pengguna Online Shop', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.1 (2018), 105–28<<https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2593>>
- Nanda, T. S., & Warsono, S. (2014). Analisa Resistensi Pengguna Dalam Implementasi Sistem Informasi. *Accounting and Business Information Systems Journal* Vol.9 ISSN 2302-1500.
- Nurdin, Winda Nur Azizah, & Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199–222. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>
- Pengaruh, A., Ekonomi, M., Risiko, K. D. A. N., Minat, T., Financial, P., & Fintech, T. (2022). ANALISIS PENGARUH MANFAAT EKONOMI, KEAMANAN DAN RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) (Study Kasus pada Masyarakat di Wilayah Kecamatan Bekasi Timur). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 7(2), 89–105. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i2.899>
- Prof.Dr.Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ISBN: 979-8433-64-10. In *Alfabeta* (Issue 465).
- Rahayu, S., Sari, P., & Yatun, R. F. (2020). *PERSEPSI KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN GOPAYLATER PADA*. 114–122.
- Saadah, N. (2018). Perencanaan Keuangan Islam Sederhana dalam Bisnis E-Commerce pada Pengguna Online Shop. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 105–128. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2593>
- Safitri, D. D., & Diana, N. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Pengguna Pada Minat Penggunaan Dompot Elektronik (Ovo) Dalam Transaksi Keuangan. *E-Jra*, 9(5), 92–107.
- Sanjaya, I. P. S. (2017). Pengaruh Rasa Manfaat Dan Kemudahan Terhadap Minat Berperilaku (Behavioral Intention) Para Mahasiswa Dan Mahasiswi Dalam Penggunaan Internet. *Kinerja*, 9(2), 113–122. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v9i2.909>
- Serlika Aprita, S. A. (2021). Peranan Peer to Peer Lending dalam Menyalurkan



- Pendanaan pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 16(1), 37–61. <https://doi.org/10.33059/jhsk.v16i1.3407>
- Setyaningsih, T., Murti, N. W., & Nugrahaningsih, P. (2020). Pembiayaan Peer-To-Peer Lending Bagi Umkm : Mengatasi Masalah Dengan Masalah? *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 74–81.
- Silaen, E., & Prabawani, B. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Menggunakan E-Wallet dan Persepsi Manfaat Serta Promosi Terhadap Minat Beli Ulang Saldo E-Wallet OVO. *Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Deponegoro(Online) Vol.17 No.4*.
- Sirait, R. (2019). *Reinhard Sirait, Perkembangan Fintech di Tanah Air*, <http://youtu.be/NbPnogosICQ>. (diakses 28 Oktober 2019) 1 1. 1–14.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan *financial teknologi peer to peer lending*. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Syafitri. (2020). KEPERCAYAAN , FITUR LAYANAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN FINANCIAL TECHNOLOGY ( FINTECH ) PADA APLIKASI OVO ( Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UPGRIS Angkatan 2016-2019 ). *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 4*, 1008–1036.
- Waluyo, B. (2022). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Memijam di P2P Lending Syariah dengan Promosi sebagai Variabel Moderasi*.
- Wei, S. (2016). *Designing Optimal Regulation for Financial Innovation in Capital Raising – Regulatory Options for China’s Peer -to-Peer Lending Sector Shen Wei\** (KoGuan Chair Professor of Law, Shanghai Jiao Tong University Law School). 1–30.
- Wijaya, Stevanus Wisnu. 2006. *Kajian Teoritis Technology Acceptance Model Sebagai Model Pendekatan Untuk Menentukan Strategi Mendorong Kemauan Pengguna Dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Prosiding Konferensi Nasional Sistem Informasi. Yogyakarta.
- Yogananda, A. S., & Dirgantara, I. M. B. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Instrumen Uang Elektronik. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–7

**Buku:**

- Ferdinand, A. (2011). *Metode Penelitian Manajemen Semarang*: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, 1. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hantanto. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Kuntjojo. (2009a). *Metodelogi Penelitian*.
- Kuntjojo, M. P. (2009b). *Metodelogi Penelitian*.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitaif,Kualitatif dan R&D*, ISBN: 979-8433-64-10. In *Alfabeta* (Issue 465)
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metedologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

**Website:**

<https://dataindonesia.id/categories/bursa-keuangan>

<https://umkm.kompas.com/read/2022/11/08/124100283/afpi--60-persen-pendanaan-fintech-disalurkan-ke-sektor-produktif>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Default.aspx>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Jadwal Penelitian

No	Bulan	Sep-22	Okt-22				Nov-22				Des-22				Jan-23			
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	penyusunan proposal		X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
2	Konsultasi	X		X	X													X
3	Pendaftaran seminar																	
4	Ujian Seminar proposal																	
5	Revisi Proposal																	
6	Pengumpulan Data																	
7	Analisis Data																	
8	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																	
9	Pendaftaran Munaqosah																	
10	Munaqosah																	

No	Bulan	Feb-23				Mar-23				Apr-23				Mei-23				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	penyusunan proposal	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X		X	X		
2	Konsultasi				X									X				X
3	Pendaftaran seminar													X				



No	Bulan	Oktober 2023	September 2023
	Kegiatan		
1	penyusunan proposal		
2	Konsultasi	<b>X</b>	
3	Pendaftaran seminar		
4	Ujian Seminar Proposal		
5	Revisi Proposal		
6	Pengumpulan Data		
7	Analisis Data		
8	Penulisan Akhir Naskah Skripsi		
9	Pendaftaran Munaqosah	<b>X</b>	
10	Munaqosah		<b>X</b>

## Lampiran 2. Kuesioner

Kepada

Yth. Bapak/Ibu, Saudara/i

Di kecamatan Sukoharjo

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum warahmatullahi waabarakatuh, perkenalkan nama saya Julia Nandaresa, saya adalah mahasiswi yang sedang menempuh S1 program pendidikan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Kemudahan, Manfaat, dan Risiko terhadap Minat Pembiayaan *Fintech Peer to Peer lending* Syariah pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo". Saya berharap atas partisipasi saudara/i dalam memberikan jawaban atas segala pertanyaan pada lembar kuesioner, sesuai dengan pendapat saudara/i tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Saya akan menjamin kerahasiaan data identitas dan jawaban saudara/i.

Adapun kriteria responden yaitu:

- 5) Usia minimal 18 tahun
- 6) Pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo
- 7) Minimal berwirausaha 3 tahun
- 8) Belum pernah melakukan pembiayaan *fintech peer to peer lending* syariah

Partisipasi saudara/i dalam penelitian ini bersifat sukarela dan bebas menerima menjadi responden penelitian atau menolak tanpa adanya sanksi apapun. Demikian surat permohonan ini saya buat, atas partisipasi saudara/i saya ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

### I. Data Responden

Petunjuk:

Baca pertanyaan dengan cermat dan jawab pertanyaan sesuai dengan kondisi anda saat ini. Berikan ceklis/centang pada kolom yang sudah disediakan!

1. Nama Responden :
2. Dukuh :
3. Desa :
4. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
5. Usia :  18 – 25 tahun  26 – 35 tahun  
 36 – 45 tahun  > 45 tahun
6. Jenis Usaha :
7. Lama berwirausaha :  3 – 5 tahun  6 – 10 tahun  
 11 – 20 tahun  > 20 tahun
8. Laba usaha :
9. Kriteria/Omset UMKM
  - Mikro < 300 juta
  - Kecil 300 juta – 2,5 miliar
  - Menengah 2,5 miliar – 50 miliar

## II. Pertanyaan Kuesioner

Petunjuk:

Isilah kuesioner pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kenyataan, berilah tanda ceklis/centang pada kotak yang sudah disediakan.

Keterangan:

- SS = Sangat Setuju dengan nilai 5  
 S = Setuju dengan nilai 4  
 N = Netral dengan nilai 3  
 TS = Tidak Setuju dengan nilai 2  
 STS = Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1

Minat Pembiayaan (Y)						
No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa tertarik ingin menggunakan <i>fintech P2P lending</i> syariah karena bisa mengajukan pembiayaan secara langsung dengan syarat yang mudah dan lebih cepat.					
2.	Saya merasa ingin menggunakan <i>fintech P2P lending</i> syariah dalam melakukan pembiayaan untuk usaha					
3.	Saya merasa ingin menggunakan <i>fintech P2P lending</i> syariah karena sudah sesuai dengan prinsip syariah.					
4.	Saya merasa ingin menggunakan <i>fintech P2P lending</i> syariah karena memberikan kemudahan dan manfaat dalam mengambil modal untuk usaha					

Kemudahan (X1)						
No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa dapat mengoperasikan aplikasi <i>fintech P2P lending</i> syariah					



	dengan sangat mudah tanpa adanya kesulitan.					
2.	Saya merasa dalam pengambilan pinjaman pada <i>fintech peer to peer lending</i> syariah sangat mudah dan bisa dilakukan dimana saja tanpa harus pergi ke bank atau lembaga lainnya					
3.	Saya merasa dapat mengajukan pembiayaan pada aplikasi <i>fintech P2P lending</i> syariah dengan mudah tanpa adanya jaminan.					

Manfaat (X2)						
No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa dapat memanfaatkan <i>fintech P2P lending</i> syariah sebagai tambahan modal untuk usaha					
2.	Saya merasa dengan menggunakan <i>fintech P2P lending</i> syariah akan meningkatkan produktivitas					
3.	Saya merasa aman saat mengambil pembiayaan pada <i>fintech P2P lending</i> syariah karena sudah diawasi oleh OJK dan Fatwa DSN-MUI					

4.	Saya merasa saat mengambil pembiayaan pada <i>fintech peer to peer lending</i> syariah bisa terhindar dari riba					
5.	Saya merasa dapat menghemat waktu dan lebih efisiensi dalam melakukan pembiayaan pada <i>fintech P2P lending</i> syariah					

Risiko (X3)						
No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa risiko yang ditimbulkan dalam penggunaan aplikasi <i>fintech P2P lending</i> syariah sangat merugikan.					
2.	Saya merasa dalam menggunakan <i>fintech P2P lending</i> syariah rawan terjadi penipuan.					
3.	Saya merasa dalam pengambilan pembiayaan pada <i>fintech P2P lending</i> syariah terdapat suku bunga pinjaman yang cukup tinggi dan denda yang harus dibayarkan ketika telat membayar.					

### Lampiran 3. Karakteristik Responden

#### Karakteristik wilayah responden

Desa/Kelurahan	Jumlah	Presentase
Kenep	2	2,7%
Banmati	6	8%
Mandan	2	2,7%
Begajah	6	8%
Gayam	4	5,3%
Joho	2	2,7%
Jetis	7	9,3%
Combongan	2	2,7%
Kriwen	6	8%
Bulakan	9	12%
Dukuh	6	8%
Sukoharjo	15	20%
Bulakrejo	4	5,3%
Sonorejo	4	5,3%
Total	75	100%

### Karakteristik jenis kelamin reponden

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	48	64%
Perempuan	27	36%
Total	75	100%

### Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
18 – 25 tahun	25	33,3%
26 – 35 tahun	20	26,7%
36 – 45 tahun	20	26,7%
> 45 tahun	10	13,3%
Total	75	100%

### Karakteristik Lama Berwirausaha Reponden

Lama berwirausaha	Jumlah	Presentase
3 – 5 tahun	35	46,7%
6 – 10 tahun	25	33,3%

11 – 20 tahun	13	17,3%
>20 tahun	2	2,7%
Total	75	100%

#### Karakteristik Kriteria/omset Usaha

Kriteria/omset usaha	Jumlah	Presentase
Mikro < 300 juta	40	53,3%
Kecil 300 juta – 2,5 miliar	32	42,7%
Menengah 2,5 miliar – 50 miliar	3	4%
Total	75	100%

**Lampiran 4. Tabulasi Hasil Penelitian**

No	Minat Pembiayaan					Kemudahan			
	Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	T. Y	X1. 1	X1. 2	X1. 3	T. X1
1	3	3	3	3	<b>12</b>	3	3	3	<b>9</b>
2	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	4	<b>12</b>
3	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	4	<b>12</b>
4	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	4	<b>12</b>
5	5	4	4	5	<b>18</b>	5	4	5	<b>14</b>
6	4	4	5	5	<b>18</b>	5	5	4	<b>14</b>
7	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	4	<b>12</b>
8	3	4	4	4	<b>15</b>	3	3	4	<b>10</b>
9	5	4	5	5	<b>19</b>	4	4	5	<b>13</b>
10	5	5	5	5	<b>20</b>	5	5	5	<b>15</b>
11	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	4	<b>12</b>
12	4	4	3	3	<b>14</b>	3	3	3	<b>9</b>
13	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	4	<b>12</b>
14	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	4	<b>12</b>
15	5	4	4	4	<b>17</b>	5	4	3	<b>12</b>
16	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	4	<b>12</b>
17	5	4	5	5	<b>19</b>	5	5	5	<b>15</b>
18	3	4	5	4	<b>16</b>	4	4	5	<b>13</b>
19	5	4	5	5	<b>19</b>	4	5	4	<b>13</b>
20	4	5	5	4	<b>18</b>	4	5	5	<b>14</b>
21	5	4	4	4	<b>17</b>	4	4	4	<b>12</b>
22	4	4	4	4	<b>16</b>	5	5	4	<b>14</b>
23	4	5	4	5	<b>18</b>	4	4	5	<b>13</b>
24	5	4	5	5	<b>19</b>	4	4	4	<b>12</b>
25	5	4	4	5	<b>18</b>	4	4	5	<b>13</b>
26	3	3	3	3	<b>12</b>	3	3	3	<b>9</b>
27	4	4	5	4	<b>17</b>	5	4	5	<b>14</b>
28	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	4	<b>12</b>
29	5	5	5	5	<b>20</b>	5	5	5	<b>15</b>
30	3	4	3	3	<b>13</b>	3	3	3	<b>9</b>
31	3	4	3	4	<b>14</b>	2	5	2	<b>9</b>
32	5	4	4	4	<b>17</b>	4	5	4	<b>13</b>
33	4	4	4	4	<b>16</b>	5	5	5	<b>15</b>
34	4	4	4	5	<b>17</b>	5	5	4	<b>14</b>
35	4	3	4	4	<b>15</b>	4	5	5	<b>14</b>

36	4	4	4	5	<b>17</b>	4	5	4	<b>13</b>
37	5	3	4	4	<b>16</b>	4	5	4	<b>13</b>
38	4	4	3	5	<b>16</b>	3	4	4	<b>11</b>
39	3	4	5	4	<b>16</b>	4	4	4	<b>12</b>
40	4	4	4	3	<b>15</b>	3	4	5	<b>12</b>
41	5	5	5	5	<b>20</b>	4	5	4	<b>13</b>
42	5	5	5	5	<b>20</b>	5	5	5	<b>15</b>
43	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	4	<b>12</b>
44	3	3	3	3	<b>12</b>	4	4	4	<b>12</b>
45	4	4	3	4	<b>15</b>	4	4	3	<b>11</b>
46	5	5	5	5	<b>20</b>	5	5	5	<b>15</b>
47	5	4	4	3	<b>16</b>	4	4	4	<b>12</b>
48	4	5	4	5	<b>18</b>	4	5	5	<b>14</b>
49	3	4	4	4	<b>15</b>	4	4	3	<b>11</b>
50	3	4	3	4	<b>14</b>	4	5	4	<b>13</b>
51	4	4	5	4	<b>17</b>	4	5	2	<b>11</b>
52	4	4	3	5	<b>16</b>	3	4	4	<b>11</b>
53	4	4	5	4	<b>17</b>	4	5	4	<b>13</b>
54	3	4	4	3	<b>14</b>	3	4	3	<b>10</b>
55	4	4	4	5	<b>17</b>	5	5	4	<b>14</b>
56	4	5	5	4	<b>18</b>	4	4	4	<b>12</b>
57	4	4	4	4	<b>16</b>	5	5	4	<b>14</b>
58	4	4	5	4	<b>17</b>	5	4	4	<b>13</b>
59	5	4	4	4	<b>17</b>	4	4	4	<b>12</b>
60	4	4	4	4	<b>16</b>	3	4	3	<b>10</b>
61	3	2	3	3	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>
62	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	4	<b>12</b>
63	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	4	<b>12</b>
64	4	4	3	3	<b>14</b>	4	4	4	<b>12</b>
65	3	2	3	4	<b>12</b>	4	4	3	<b>11</b>
66	4	4	4	5	<b>17</b>	4	4	4	<b>12</b>
67	4	4	4	4	<b>16</b>	3	4	5	<b>12</b>
68	4	4	3	3	<b>14</b>	5	5	4	<b>14</b>
69	2	3	3	4	<b>12</b>	2	4	3	<b>9</b>
70	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	4	<b>12</b>
71	5	5	4	5	<b>19</b>	5	4	4	<b>13</b>
72	4	4	4	4	<b>16</b>	4	5	4	<b>13</b>
73	3	3	4	4	<b>14</b>	4	3	3	<b>10</b>
74	4	4	4	4	<b>16</b>	4	3	4	<b>11</b>

75	5	4	4	4	17	3	4	4	11
----	---	---	---	---	----	---	---	---	----

No	Manfaat					T. X2	Risiko			
	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5		X3. 1	X3. 2	X3. 3	T. X3
1	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9
2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
3	4	4	4	4	4	20	3	3	4	10
4	4	4	4	4	4	20	3	3	3	9
5	5	4	4	4	5	22	2	3	2	7
6	5	5	5	5	5	25	3	3	3	9
7	4	4	4	4	4	20	3	4	4	11
8	4	3	4	4	4	19	3	3	4	10
9	5	4	4	5	4	22	2	3	2	7
10	5	5	5	5	5	25	1	1	1	3
11	4	3	4	4	4	19	2	1	2	5
12	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9
13	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
14	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
15	4	4	5	4	4	21	3	5	4	12
16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
17	5	5	5	5	5	25	2	2	2	6
18	5	4	5	4	4	22	2	3	4	9
19	5	4	5	3	4	21	2	2	3	7
20	5	4	5	4	4	22	3	3	4	10
21	4	5	5	4	4	22	3	4	3	10
22	5	5	5	4	4	23	1	2	4	7
23	5	5	5	4	5	24	2	3	3	8
24	5	4	5	5	5	24	3	2	3	8
25	5	5	4	5	4	23	1	2	3	6
26	4	4	5	5	4	22	3	3	3	9
27	4	5	4	5	4	22	2	1	2	5
28	4	4	4	4	4	20	4	4	3	11
29	3	4	5	4	5	21	2	3	4	9
30	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
31	4	3	3	4	4	18	3	4	4	11
32	4	4	4	3	4	19	4	5	4	13
33	3	4	5	4	4	20	5	4	4	13



34	4	5	5	5	5	<b>24</b>	3	2	4	<b>9</b>
35	4	3	5	4	4	<b>20</b>	4	4	2	<b>10</b>
36	4	3	4	5	4	<b>20</b>	4	4	3	<b>11</b>
37	4	4	5	4	4	<b>21</b>	4	3	4	<b>11</b>
38	5	4	4	4	4	<b>21</b>	4	4	2	<b>10</b>
39	4	4	4	4	5	<b>21</b>	4	4	4	<b>12</b>
40	3	4	5	4	5	<b>21</b>	4	4	2	<b>10</b>
41	5	5	5	5	5	<b>25</b>	1	1	1	<b>3</b>
42	5	5	5	5	5	<b>25</b>	5	5	5	<b>15</b>
43	4	4	4	4	4	<b>20</b>	3	3	3	<b>9</b>
44	3	3	3	3	3	<b>15</b>	3	3	4	<b>10</b>
45	4	4	4	4	4	<b>20</b>	4	4	4	<b>12</b>
46	5	5	5	5	5	<b>25</b>	5	5	5	<b>15</b>
47	5	4	5	4	4	<b>22</b>	4	4	4	<b>12</b>
48	4	5	4	5	5	<b>23</b>	4	4	5	<b>13</b>
49	4	5	5	4	4	<b>22</b>	4	4	4	<b>12</b>
50	3	4	4	3	4	<b>18</b>	4	5	3	<b>12</b>
51	4	5	5	5	5	<b>24</b>	2	4	2	<b>8</b>
52	5	4	5	4	3	<b>21</b>	4	4	4	<b>12</b>
53	3	4	4	3	4	<b>18</b>	5	4	3	<b>12</b>
54	4	3	4	4	4	<b>19</b>	4	4	2	<b>10</b>
55	4	5	4	4	4	<b>21</b>	4	4	4	<b>12</b>
56	5	4	3	4	4	<b>20</b>	5	5	5	<b>15</b>
57	5	5	4	5	3	<b>22</b>	4	4	4	<b>12</b>
58	4	4	5	5	3	<b>21</b>	4	4	4	<b>12</b>
59	4	4	4	4	5	<b>21</b>	4	4	4	<b>12</b>
60	3	4	3	4	4	<b>18</b>	4	4	3	<b>11</b>
61	4	3	4	3	4	<b>18</b>	4	3	2	<b>9</b>
62	3	4	4	3	3	<b>17</b>	4	4	4	<b>12</b>
63	4	4	4	4	4	<b>20</b>	4	3	3	<b>10</b>
64	4	4	4	3	4	<b>19</b>	5	5	5	<b>15</b>
65	4	3	4	4	4	<b>19</b>	4	4	4	<b>12</b>
66	3	3	4	3	4	<b>17</b>	4	4	4	<b>12</b>
67	3	3	4	3	4	<b>17</b>	2	4	3	<b>9</b>
68	4	4	5	4	4	<b>21</b>	2	3	4	<b>9</b>
69	4	4	4	4	5	<b>21</b>	3	4	2	<b>9</b>
70	3	4	4	4	4	<b>19</b>	4	4	3	<b>11</b>
71	4	4	5	4	4	<b>21</b>	4	4	4	<b>12</b>
72	4	4	5	4	4	<b>21</b>	3	4	3	<b>10</b>

73	5	4	4	5	5	<b>23</b>	4	4	4	<b>12</b>
74	5	4	4	4	4	<b>21</b>	4	4	5	<b>13</b>
75	4	4	5	4	4	<b>21</b>	2	4	3	<b>9</b>

## Lampiran 5. Hasil Uji Analisis Data

### 1. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemudahan	75	9,00	15,00	12,2533	1,58620
Manfaat	75	15,00	25,00	20,7200	2,31657
Risiko	75	3,00	15,00	10,2533	2,51532
Minat pembiayaan	75	11,00	20,00	16,2000	2,04675
Valid N (listwise)	75				

### 2. Hasil Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

##### 1) Uji Validitas Minat Pembiayaan (Y)

		Y1	Y2	Y3	Y4	Minat pembiayaan
Y1	Pearson Correlation	1	,495**	,485**	,494**	,799**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75
Y2	Pearson Correlation	,495**	1	,525**	,474**	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75
Y3	Pearson Correlation	,485**	,525**	1	,491**	,796**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	75	75	75	75	75
Y4	Pearson Correlation	,494**	,474**	,491**	1	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	75	75	75	75	75
Minat pembiayaan	Pearson Correlation	,799**	,775**	,796**	,779**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2) Uji Validitas Variabel Kemudahan (X1)

		Correlations			
		X1.1	X1.2	X1.3	Kemudahan
X1.1	Pearson Correlation	1	,463**	,453**	,832**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	75	75	75	75
X1.2	Pearson Correlation	,463**	1	,305**	,730**
	Sig. (2-tailed)	,000		,008	,000
	N	75	75	75	75
X1.3	Pearson Correlation	,453**	,305**	1	,768**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008		,000
	N	75	75	75	75
Kemudahan	Pearson Correlation	,832**	,730**	,768**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 3) Uji Validitas Variabel Manfaat (X2)

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Manfaat
X2.1	Pearson Correlation	1	,457**	,359**	,546**	,308**	,737**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000	,007	,000
	N	75	75	75	75	75	75
X2.2	Pearson Correlation	,457**	1	,472**	,563**	,432**	,792**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75	75
X2.3	Pearson Correlation	,359**	,472**	1	,383**	,368**	,695**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,001	,001	,000
	N	75	75	75	75	75	75
X2.4	Pearson Correlation	,546**	,563**	,383**	1	,461**	,801**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001		,000	,000
	N	75	75	75	75	75	75
X2.5	Pearson Correlation	,308**	,432**	,368**	,461**	1	,675**
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,001	,000		,000
	N	75	75	75	75	75	75
Manfaat	Pearson Correlation	,737**	,792**	,695**	,801**	,675**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N	75	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### 4) Uji Validitas Variabel Risiko (X3)

		X3.1	X3.2	X3.3	Risiko
X3.1	Pearson Correlation	1	,748**	,513**	,889**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	75	75	75	75
X3.2	Pearson Correlation	,748**	1	,526**	,887**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	75	75	75	75
X3.3	Pearson Correlation	,513**	,526**	1	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	75	75	75	75
Risiko	Pearson Correlation	,889**	,887**	,787**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### b. Uji Reliabilitas

##### 1) Uji Reliabilitas Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,794	4

##### 2) Uji Reliabilitas X1

Cronbach's Alpha	N of Items

,673	3
------	---

### 3) Uji Reliabilitas X2

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,794	5

### 4) Uji Reliabilitas X3

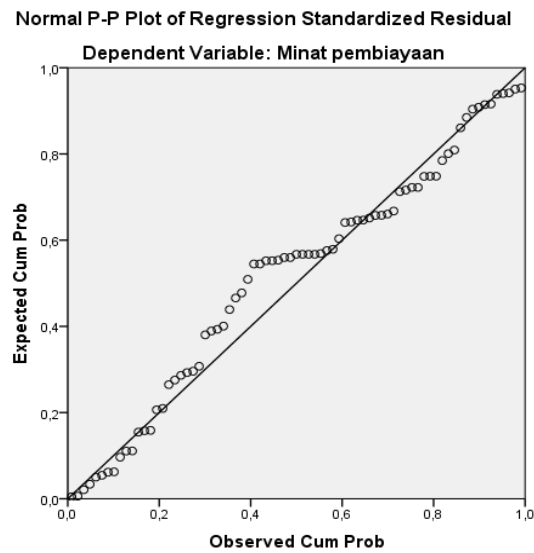
#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	3

## Lampiran 6. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

#### Garfik P-Plot



#### Tabel Uji Kolmogorov Smirnov

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,35050953
	Absolute	,146
Most Extreme Differences	Positive	,061
	Negative	-,146
Kolmogorov-Smirnov Z		1,262
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

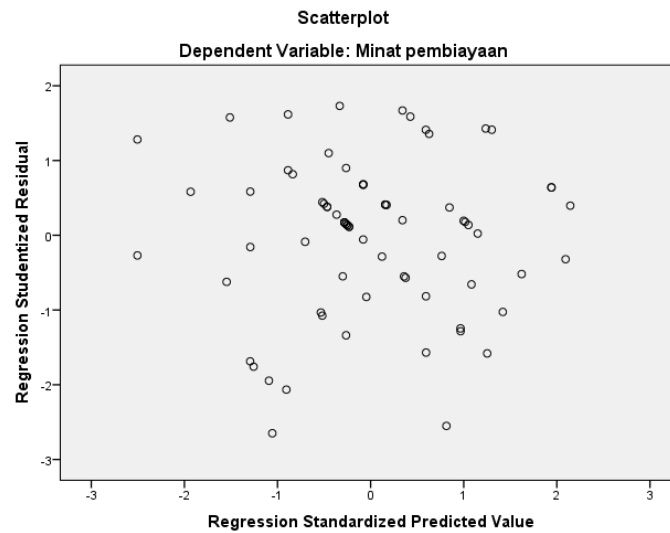
## 2. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemudahan	,745	1,343
	Manfaat	,704	1,420
	Risiko	,934	1,071

a. Dependent Variable: Minat pembiayaan

## 3. Uji Heteroskedastisitas



### Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,650	1,153		2,298	,025
	Kemudahan	,030	,072	,056	,414	,680
	Manfaat	-,077	,051	-,212	-1,530	,130
	Risiko	-,035	,041	-,106	-,876	,384

a. Dependent Variable: ABRESID



## Lampiran 7. Uji Ketepatan Model

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 <sup>a</sup>	,565	,546	1,37875

a. Predictors: (Constant), Risiko, Kemudahan, Manfaat

b. Dependent Variable: Minat pembiayaan

### 2. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	175,033	3	58,344	30,692	,000 <sup>b</sup>
Residual	134,967	71	1,901		
Total	310,000	74			

a. Dependent Variable: Minat pembiayaan

b. Predictors: (Constant), Risiko, Kemudahan, Manfaat

## Lampiran 8. Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,089	1,877		1,113	,270
Kemudahan	,648	,117	,502	5,537	,000
Manfaat	,310	,082	,351	3,766	,000
Risiko	-,026	,066	-,032	-,394	,695

a. Dependent Variable: Minat pembiayaan

### Lampiran 9. Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,089	1,877		1,113	,270
	Kemudahan	,648	,117	,502	5,537	,000
	Manfaat	,310	,082	,351	3,766	,000
	Risiko	-,026	,066	-,032	-,394	,695

a. Dependent Variable: Minat pembiayaan

## Lampiran 10. Cek Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**


Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

### SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Julia Nandaresa  
 NIM : 195231210  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kemudahan, Manfaat, dan Risiko terhadap Minat Pembiayaan *Fintech Peer to Peer Lending* Syariah pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo  
 Paper ID : 2257755728  
 Date : 14 Desember 2023  
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 19%

Sukoharjo, 14 Desember 2023


  
 Farah Nilawati, S.Sos.I  
 NIK.198906072018102003

### LAMPIRAN

bab 1.5 parafrase

NO. SIMILARITY INDEX	19%	17%	4%	7%
NO. SIMILARITY INDEX	19%	17%	4%	7%
1	eprints.iain-surakarta.ac.id			8%
2	eprints.walisongo.ac.id			3%
3	Submitted to Universitas Islam Lamongan			2%
4	feki.iainsai.ac.id			1%
5	repository.radenintan.ac.id			1%
6	repository.er-raniry.ac.id			<1%
7	Submitted to Universitas Diponegoro			<1%
8	journaladmi.ac.id			<1%
9	repo.uinsatu.ac.id			<1%

## Lampiran 11. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO  
**DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH  
 DAN PERDAGANGAN**  
 Gedung Menara Wijaya Lantai 2  
 Jalan Jenderal Sudirman Nomor 199 Sukoharjo, Kode Pos 57521  
 Telepon (0271) 593068 Fax. (0271) 593335  
 Website : <https://dpkukm.sukoharjokab.go.id/>

---

Sukoharjo, 6 Maret 2023

Nomor : 870 / 715 / III / 2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada :  
 Yth Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said  
 di -  
**SURAKARTA**

Berdasarkan Surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Nomor : B-556/Un.20/F.IV.1/PP.00.9/03/2023 Tanggal 02 Maret 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka bersama ini kami memberitahukan bahwa Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Sukoharjo memberi ijin kepada:

Nama : Julia Nandaresa  
 NIM : 195231210  
 Program Studi : Perbankan Syariah


Untuk melaksanakan Kegiatan Penelitian di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Sukoharjo guna menyusun Penelitian dengan judul "***Analisis Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, dan Risiko Terhadap Minat Pembiayaan Fintech Peer To Peer Lending pada Pelaku Umkm di Kabupaten Sukoharjo***". Dengan ketentuan :

- 1) Mematuhi Protokol Kesehatan 5M.
- 2) Menunjukkan Sertifikat Vaksinasi minimal Dosis Kedua melalui Aplikasi PeduliLindungi.

Selanjutnya, agar hasil kegiatan tersebut wajib disampaikan ke Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Sukoharjo.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

KEPALA DINAS KOPERASI, UKM DAN PERDAGANGAN  
 KABUPATEN SUKOHARJO



**IWAN SETIYONO, S.STP., M.Hum.**  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 19780304 199703 1 001

**TEMBUSAN :**  
 1. Arsip.

**Lampiran 12. Dokumentasi**



**Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## Data Pribadi

Nama Lengkap : Julia Nandaresa  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sukoharjo, 27 Juli 2001  
No. Telp : 085742790124  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Jotangan 01/08 Kemasan, Polokarto, Sukoharjo

## Pendidikan Formal

1. SDN KEMASAN 03 (2007-2013)
2. SMPN 03 POLOKARTO (2013-2016)
3. SMK KRIYA SAHID SUKOHARJO (2016-2019)
4. UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA (2019-2023)